

SKRIPSI

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN
ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Oleh :

**SEPTIANI
NPM. 2001010049**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H / 2024 M**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM
MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Tugas Akhir Dan Sebagai
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**SEPTIANI
NPM. 2001010049**

**Pembimbing : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail: tarbiyah_ain@metroain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Septiani
NPM : 2001010049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN
ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN
TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketia Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.197103142007101003

Metro, 19 Juni 2024
Pembimbing,

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028

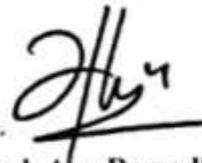
PERSETUJUAN

Nama : Septiani
NPM : 2001010049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA
KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN
ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2024
Pembimbing,



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3474/In. 28.1/D/PP.007/07/2024

Skripsi dengan judul: PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH disusun oleh: Septiani NPM: 2001010049 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/26 Juni 2024

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Revina Rizqiyani, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

SEPTIANI

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan islam dilingkungan masyarakat tentunya memerlukan seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup seperti halnya tokoh agama. Tokoh agama mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan keagamaan islam. Dikalangan masyarakat tokoh agama mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pendidikan islam, mengayomi, membina dan membimbing kegiatan keagamaan islam. Dalam peran strategisnya sebagai suri tauladan, perubahan moral dan menaikan sumber daya manusia. Membahas mengenai perubahan moral, pada hari ini masyarakat tidak mencerminkan perilaku keagamaan, masih sering melakukan perbuatan yang menyimpang dengan nilai-nilai keagamaan islam. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat dari anggota majelis ta'lim Nurul Huda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Keamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama di Kelurahan Adipuro dan sumber data sekundernya adalah masyarakat. tehnik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi tehnik. Adapun tehnik analisi data pada penelitian ini yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menyatakan bahwa peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat sebagai motivator, konsultatif, edukator belum berjalan dan sebagai pembimbing moral sudah berjalan. Sebagai motivator kurangnya pendekatan emosional tokoh agama dengan masyarakat. Sebagai konsultatif kurangnya komunikasi dan tokoh agama belum mensosialisasikan layanan konsultatif dalam penanganan permasalahan. Sebagai edukator pengetahuan keagamaan dan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terbatas. Sebagai pembimbing moral mengajarkan teladan yang baik dan perubahan moral kearah yang baik dalam masyarakat. Hasil penelitian ini menyatakan Tokoh Agama memiliki peran dalam membina keagamaan islam masyarakat sebagai pembimbing moral, dilihat dari masyarakat yang mulai sadar dengan kewajiban sholat, menghindari minuman keras, dan kerukunan dalam masyarakat.

Kata Kunci : Peran, Tokoh Agama, Keagamaan Islam.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Septiani

NPM : 2001010049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 19 Juni 2024



Septiani
NPM. 2001010049

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) serta Ulul Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu beriman kepada Allah di hari akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan diakhirat). (Q.S An-Nisa Ayat 59¹)

¹ Q.S An-Nisa Ayat 59

PERSEMBAHAN

Sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan, dan membekali saya dengan ilmu atas karunianya dan kemudahan yang engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW. Segala bentuk perjuangan yang telah dicapai dipersembahkan kepada orang-orang yang kukasihi dan kusayangi serta orang-orang yang telah mendukung dan berjasa besar dalam hidupku.

1. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Wardoyo dan ibu Surtini yang seperti bumi tak letih untuk memberikan doa, dukunngan dan bimbingan dengan cinta serta kasih sayang luar biasa sehingga sampai pada dititik ini. Semoga Allah memberikan syurga untuk kalian baik didunia maupun diakhirat.
2. Kakak-kakakku Agus Setiawan dan Eri Apriyani serta adikku Nuara Julita Ramadani yang telah mendukung dan terus memberikan semangat selama melaksanakan studi
3. Keluarga besarku (Bani Lasio) yang selalu memberikan doa dan nasehat agar senantiasa semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Kawan-kawan pergerakan dan seperjuangan atas dukungan dan kebersamaannya selama menemph studi perkuliahan
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah banyak menerima suatu bentuk bantuan serta bimbingan-bimbingan dari berbagai macam pihak. Maka dari itu peneliti, mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag PIA. Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Muhammad Ali M.Pd Ketua Prodi PAI, Novita Herawati M.Pd Sekretaris Kaprodi PAI, Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd Dosen Pembimbing Skripsi dan Bapak serta Ibu Dosen IAIN Metro, tidak kalah pentingnya dan teman-teman yang telah memberikan doa dan semangatnya guna terselesaikannya skripsi ini

Segala kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini akan peneliti terima dengan senang hati.

Metro, 10 Mei 2024

Penulis,



Septiani

NPM. 2001010049

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Tokoh Agama	11
1. Pengertian Peran.....	11

2. Pengertian Tokoh Agama.....	12
3. Karakteristik Tokoh Agama.....	14
B. Keagamaan Islam	17
1. Pengertian Keagamaan Islam.....	17
2. Tujuan Keagamaan Islam.....	19
3. Ruang Lingkup Keagamaan Islam.....	20
4. Kegiatan Keagamaan Dalam Masyarakat	22
C. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DA PEMBAHASAN	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat Kelurahan	40
2. Letak Geografis	42
3. Struktur Pemerintahan	44
4. Data Kependudukan.....	47
B. Temuan Khusus	47
1. Keagamaan Islam pada Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	48

2. Peran Tokoh Agama dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.....	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah	62
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	117

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Penelitian Relevan	8
2. Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Desa/Lurah	41
3. Tabel 4.2 Batas Wilayah	42
4. Tabel 4.3 Tinggi Wilayah (DPL)	43
5. Tabel 4.4 Topografi & Keberadaan Sawah.....	43
6. Tabel 4.5 Luas Lahan Pertanian.....	43
7. Tabel 4.6 Status Klafisikasi	44
8. Tabel 4.7 Daftar Nama Kepala Lingkungan	45
9. Tabel 4.8 Daftar Nama Ketua RT	45
10. Tabel 4.9 Daftar Inventaris Kantor	46
11. Tabel 4.10 Banyaknya Rumah Tangga	47
12. Tabel 4. 11 Banyaknya Murid/Siswa.....	47
13. Tabel 4.12 Banyaknya Penduduk Menurut Agama	47

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1	Gambar Peta Kelurahan Adipuro	42
2. Gambar 4.2	Gambar Struktur Organisasi Kelurahan	44
3. Gambar 4.3	Gambar Jadwal Kegiatan Keagamaan	113

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar konsultasi buku bimbingan skripsi	76
2. Surat bimbingan skripsi	82
3. Outline.....	83
4. Alat Pengumpul data (APD)	85
5. Surat pra survey	89
6. Surat balasan pra survey	90
7. Surat izin research.....	91
8. Surat tugas.....	92
9. Surat balasan research.....	93
10. Surat keterangan bebas pustaka	94
11. Surat keterangan bebas prodi	95
12. Hasil wawancara	96
13. Hasil observasi	110
14. Dokumentasi hasil penelitian.....	113
15. Uji turnitin.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah suatu agama sempurna yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusannya yaitu nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist untuk meraih kebahagiaan dalam hidup. Tujuan dari agama islam adalah untuk menjadikan hidup manusia lebih terarah baik diakhirat maupun didunia sesuai dengan ketentuan yang diajarkan oleh Allah SWT. Keberadaan agama islam akan memberikan petunjuk dan pedoman sehingganya terhindar dari hal hal yang tidak diidhoi oleh Allah SWT, kemudian dengan adanya agama islam juga dijadikan sebagai pembimbing dalam hidup, penolong dalam kesulitan, penentram batin, serta sebagai pengendali moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Kemajuan umat islam sangat ditentukan oleh keagamaan islam yang ada. Salah satu misi agama islam yaitu menjadikan manusia yang sejahtera dan bahagia dalam mewujudkan cita cita islam dalam setiap pribadi umat manusia yang kemudian direalisasikan melalui keagamaan islam tersebut. Kualiatas suatu keagamaan setiap individu juga mempengaruhi kualias masyarakat. Kemudian untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dari setiap anggota masyarakat yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat itu sendiri. Tujuan akhir dari keagamaan islam adalah untuk

¹ Nanda Hidayat, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: Ahlimedia Press,2020),1-2.

pembinaan akhlak. Keagamaan islam yang berkaitan dengan masyarakat mencakup tingkah laku individu, tingkah laku masyarakat dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini adanya keagamaan islam yakni untuk menyiapkan generasi muda yang berperan dalam masyarakat dimasa depan, yang mana berfungsi sebagai transformasi nilai dalam pemeliharaan persatuan masyarakat, mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada generasi tua ke generasi muda. Selain daripada itu keagamaan islam juga mempunyai peranan dalam membina dan mewujudkan masyarakat madani yang mana dalam penanaman agama islam dilakukan secara komperensif dengan tujuan untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan mampu diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.²

Dalam pelaksanaan keagamaan islam dilingkungan masyarakat tentunya memerlukan seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup, seperti halnya tokoh agama. Tokoh agama mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan keagamaan islam diruang lingkup masyarakat. Kemampuan keilmuan yang dimiliki oleh tokoh agama akan membawa dampak yang besar terhadap keberhasilan dalam pembinaan keagamaan islam. Selain itu juga cara tokoh agama dalam memainkan perannya akan berpengaruh juga terhadap dampak yang akan diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, tokoh agama dituntut aktif dalam menjalankan perannya dalam pembinaan Keagamaan islam kepada setiap individu masyarakat. Tokoh agama merupakan seseorang yang dipercayai oleh masyarakat ataupun

² Fina Surya Anggraini, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural," *Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 2019): 114-15.

pemerintah setempat. Kepercayaan tersebut diberikan atas dasar latar belakang yang baik dimilikinya. Dalam hal ini baik yang dimaksud dalam bidang beragama, mempunyai latar belakang pendidikan pesantren, dan mempunyai pemahaman keilmuan agama yang mumpuni. Dari hal ini tokoh agama sebagai role mode yang dijadikan sebagai tauladan bagi masyarakat, perkataan, tingah laku, himbauan, sebagai penengah dan interaksi lainnya yang berpengaruh langsung kepada masyarakat.³

Kiai termasuk dalam tokoh agama, kiai merupakan sebutan yang diberikan masyarakat bagi seorang alim (pandai dan cerdas dalam agama).⁴ Dikalangan masyarakat desa kiai mempunyai fungsi dan tanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pendidikan islam, mengayomi, membina dan membimbing keagamaan maupun sosial masyarakat. Menyandang gelar sebagai kiai merupakan status yang diterima oleh seseorang yang telah melewati kegiatan proses belajar yang matang serta pengalaman yang dilalui. Dalam pengangkatan statusnya kiai tidak mendapatkan pengangkatan formal layaknya pemimpin maupun tenaga pendidik melainkan didasarkan atas kualitas dari segi spriritual dan moral yang dimiliki dan kiai dianggap bisa mempengaruhi psikis dan perilaku individu didalam masyarakat.⁵ Kiai desa dianggap sebagai suri tauladan yakni menjadi contoh dan pemimpin umat untuk menjalankan fungsi sebagai Pembina keagamaan islam dalam

³ Suhardi, Syaiful Akhyar, and Nur Rama Dona, "Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga," *Abdurrauf Journal Of Islamic Studies (ARJIS)* 1, no. 2 (June 2022): 93–94.

⁴ Mashur Hidayat, "Model Komunikasi Kiai Dengan Santri Di Pesantren" *Jurnal Komunikasi ASPIKOM* 2, No. 6 (Januari 2016); 2.

⁵ Syamsul Ma'arif, "Pola Hubungan Patron-Client Kiai Dan Santri Dipesantren", *TA'DIB* 17, No. 02 (November 2010) H.277.

masyarakat. Kiai mempunyai peran strategis untuk menaikkan sumber daya manusia dengan memberikan pendidikan sesuai dengan ajaran agama islam sehingga manusia tersebut bisa menempatkan diri sebagai kesatuan yang utuh antara ukhrowi dan duniawi.⁶

Menjadi seorang kiai setidaknya mempunyai dua syarat yang harus dipenuhi yakni pengetahuan agama yang cukup dan pengakuan dari masyarakat. Kedua syarat ini didapatkan kiai dengan menempuh pendidikan dipesantren dan setelahnya masyarakat menyaksikan ketaatan spiritual disamping pengetahuan agama yang dimilikinya. Menyandang gelar kiai harus diimbangi dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, yang dibuktikan dengan memimpin kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat salah satunya yaitu majelis ta'lim.⁷

Berdasarkan dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada hari Senin 03 September 2023, di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah masih banyak masyarakat yang menyibukan diri dengan urusan dunia sehingga lupa dengan urusan keagamaan. Bahwasanya masyarakat dari anggota jamaah majelis ta'lim tidak mencerminkan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat masih sering melakukan perbuatan yang tidak sesuai atau melanggar syariat islam. Diantara perbuatan penyimpangan yaitu lalai dalam mengerjakan solat, maraknya minuman keras dan kurangnya rasa kesopanan antar masyarakat. Hal ini menggambarkan

⁶ Mujib Ridlwan, "Dirupsi Dan Penerimaan Kiai Kampung Atas Media Sosial", *AL-HIKMAH: JURNAL STUDI KEISLAMAN* 12, No. 2 (September 2022) H.202.

⁷ *Ibid.*, 204.

peran tokoh agama yang kurang maksimal dalam menjalankan fungsinya sebagai membina keagamaan Islam dalam masyarakat.

Dari paparan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti merasa penting untuk melihat sejauh mana tokoh agama menjalankan perannya dalam masyarakat sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk masyarakat, sebagai bahan informasi lembaga masyarakat tertentu terhadap konsep yang seharusnya dilaksanakan dalam membina keagamaan islam masyarakat.
- 2) Untuk peneliti, mendapatkan pengetahuan yang baru dalam upaya memperkaya keagamaan islam masyarakat
- 3) Bagi pembaca dan peneliti lain, sebagai referensi dan acuan penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama.

D. Penelitian Relevan

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan orang lain yang menjadi relevan sebagai bahan acuan atau referensi yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Apria dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas” skripsi pada tahun 2018, Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklingau.⁸

⁸ Apria “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Desa Sitiharjo Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas” (Lubuklinggau, Sekolah Tinggi Agama Islam(STAI) Bumi Silampari, 2018)

Hasil dari penelitian ini adalah peran tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan agama islam dengan pembinaan majlis ta'lim dan TPA serta memberikan keteladanan dalam keseharian bermasyarakat. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan warga yang berpartisipasi menjadi faktor pendukung, sedangkan faktor penghambat yaitu waktu berkumpul dan tidak tepatnya setiap kegiatan yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gandi Cahyoto dengan judul “Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Dan Sikap Sosial di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung” skripsi pada tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Salatiga.⁹

Hasil dari penelitian ini adalah peran tokoh agama sebagai membentuk majlis ta'lim, mengadakan yasinan dan kegiatan keagamaan kepada pemuda serta mengajak masyarakat untuk bersikap sosial yang baik dalam keberagaman agama. Faktor pendorong pengembangan pendidikan agama islam dipengaruhi oleh adanya kesempatan, kesadaran, kewajiban dan ajaran agama yang bersifat mudah diterima. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya perbedaan keyakinan masyarakat yang masih bersifat kolot.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Habiburrahman dengan judul “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Agama Islam Dan Ukhuwah Islamiyyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo

⁹ Gandi Cahyoto, “*Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Dan Sikap Sosial Di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung*” (Salatiga, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022)

Kabupaten Bojonegoro” skripsi tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.¹⁰

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan keagamaan berupa kegiatan yasinan tahlil keliling, pembacaan manaib dan pengajian kitab kuning. Peran tokoh agama sebagai pemimpin dalam setiap kegiatan keagamaan, selain itu berperan sebagai pendidik, mediator dan fasilitator dari problematika yang ada dimasyarakat. Dalam mewujudkan ukhuwah islamiyyah dilakukan dengan menambah tali silaturahmi kepada antar sesama masyarakat.

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Novelty (Keterbaruan)
1.	“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas” skripsi pada tahun 2018, Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklingau.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan variabel yang sama yaitu peran tokoh agama.	Penelitian yang dilakukan oleh saudara Apria lebih mengarah kepada peran tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengarah kepada bagaimana implementasi peran tokoh agama dalam membina	Berdasarkan ketiga penelitian sebelumnya, keterbaruan dari penelitian ini lebih akan mengungkapka n tentang peran tokoh agama dalam menjalankan fungsinya dalam masyarakat yang terfokus pada peran membina Keagamaan Islam.

¹⁰ Habiburrachman, “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Agama Islam Dan Ukhuwah Islamiyyah Di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonego” (Ponorogo, Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022)

			keagamaan islam.	
2.	<p>“Peran Tokoh Agama Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Dan Sikap Sosialis di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung” skripsi pada tahun 2019 Institut Agama Islam Negeri Salatiga”</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif dan persamaan meneliti peran tokoh tokoh agama.</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh saudara Gandi Cahyoto mempunyai variabel yang berbeda, penelitian ini mengarah kepada peran tokoh agama dalam pengembangan pendidikan islam dan sikap sosial. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengarah kepada peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat.</p>	
3.	<p>“Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai Nilai Agama Islam Dan Ukhuwah Islamiyyah di Desa Sumberjo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro” skripsi tahun 2021, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama sama meneliti peran tokoh agama.</p>	<p>penelitian yang dilakukan saudara Habiburracman lebih mengarah kepada peran tokoh agama dalam meningkatkan nilai nilai agama Islam dan ukhuwah islamiyyah. Penelitian yang dilakukan peneli</p>	

			mengarah kepada peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam.	
--	--	--	--	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Tokoh Agama

1. Pengertian Peran

Peran berarti kewajiban dan tanggung jawab seseorang atas sesuatu yang mengikatnya (pekerjaan). Peran juga berarti suatu fungsi sosial yang dimiliki seseorang ketika berada pada posisi (menduduki) struktur sosial dalam masyarakat. dengan kata lain peran adalah segala sesuatu yang mempunyai kaitan dengan status. Peran bersifat dinamis atas suatu kedudukan (status) maka ketika seseorang dikatakan telah menjalankan perannya apabila seorang tersebut sudah melaksanakan suatu kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Seseorang akan timbul sadar karena adanya struktur sosial yang melekat pada dirinya berupa kedudukan. Oleh karena itu sebuah peran tidak bisa berdiri begitu saja tanpa adanya keterlibatan dari orang lain.

Menurut Bidle dan Thomas indicator dari perilaku yang berkaitan dengan peran yaitu : *pertama*, harapan terhadap peran. Harapan merupakan berasal dari pandangan orang lain terhadap suatu perilaku yang patut dan sehausnya yang dapat ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran atas kedudukannya dalam status sosial masyarakat. *Kedua*, norma. Norma merupakan bentuk dari suatu harapan yang memiliki sifat normative/meramal. Norma normative yaitu norma yang selalu menyertai atas peran sedangkan norma meramalkan yaitu sebuah

harapan atas perilaku yang akan terjadi. Dan yang dimaksud peran disini merupakan bentuk ikhtiar yang dilakukan oleh seorang tokoh agama islam yaitu kiai dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agama islam dilingkungan masyarakat.¹

2. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang disegani dan dihormati oleh masyarakat yang mana menjadi salah satu faktor pemersatu bangsa dan negara. Tokoh agama merupakan para ilmunan agama yang didalamnya termasuk ulama, kiyai, dan para cendikiawan yang dalam diri kesehariannya mempunyai pengaruh terhadap orang lain yang disebabkan adanya kepemimpinan yang melekat. Dalam meyang status tokoh agama setidaknya ada empat komponen yang mencakup pada diri tokoh agama yaitu ; pengetahuan, kekuatan spiritual (keagamaan), keturan (biologis ataupun spiritualitas), dan moralitas.

Kiai merupakan seorang pemimpin yang tidak mendapatkan pengangkatan formal layaknya pemimpin lain, melainkan ia mempunyai kualitas diri yang unggul, sehingganya mencapai kedudukan menjadi seseorang yang mampu mempengaruhi masyarakat banyak dari kondisi psikis dan perilaku psikologis.² Kiai tentu saja menjadi representasi dengan adanya sifat pemimpin yang dijadikan sebagai panutan bagi masyarakat dalam mewujudkan keinginan dan cita cita hal ini tidak bisa

¹ Ety Nur Indah, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat," *IAIN Kendari* 1, no. 2 (2017): 3-4.

² Macfud, *Model Kepemimpinan Kiai Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) H.47.

dilepaskan dari adanya sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri kiai tersebut. Dengan demikian masyarakat mengartikan diri terhadap pemimpin dan kiai dianggap sebagai tali penghubung dengan masyarakat.³

Kiai adalah termasuk dari tokoh agama. Pengertian kiai secara ideal yaitu sebutan bagi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, keshalehan, dan kepemimpinan. Oleh karena ini kiai adalah kombinasi dari adanya kepentingan ilmu sosial dan moral. Berarti seorang kiai merupakan mereka yang mempunyai pengetahuan dan perilaku yang berakhlakul karimah. Kiai dalam masyarakat biasanya disebut dengan kiai desa yang mana sebagai membina keagamaan islam melalui kegiatan keagamaan atau kiai yang mempunyai peserta didik dalam lingkup pondok pesantren.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas maka dapat disimpulkan kiai yaitu seseorang yang mempunyai keunggulan dan kelebihan dalam bidang ilmu pengetahuan mereka disebut dengan tokoh agama. Keunggulan dan kelebihan ini diakui atas kepemilikan ilmu pengetahuan terhadap agama diatas atau jauh lebih banyak daripada manusia pada umumnya. Jadi, tokoh agama yang disebut kiai merupakan seseorang yang ditauladani dan dihormati sebab ketaqwaan , wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki yang mana mempunyai peran dan dampak yang signifikan terhadap masyarakat.

³ Antik Milatus, "Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang," *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (February 2020): 61.

⁴ Hadi Purnomo, *Kiai Dan Transformasi Sosial Dinamika Kiyai Dalam Masyarakat* (Yogyakarta: Absolute Media, 2016) : 21.

3. Karakteristik Tokoh Agama

Tokoh agama sebagai kiai yang akan menjadi contoh dan tauladan yang baik dalam masyarakat maka tokoh agama wajib mempunyai perilaku dan karakteristik yang baik. Adapun beberapa perilaku yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama berdasarkan nilai-nilai Islam yaitu :

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Tokoh agama harus mempunyai iman dan taqwa yang cukup kepada Allah. Taqwa berarti dengan menyadari sebenarnya taqwa, mengimani serta mengikuti semua aturan yang-nya, melaksanakan semua segala perintahnya dan menjahui segala apa yang menjadi larangannya.

b. Berilmu

Sebagai tokoh agama yang akan menjadi pemimpin dan membimbing masyarakat. Mempunyai ilmu dan wawasan yang cukup merupakan hal yang penting dalam rangka mengurus apapun itu. Tujuan dari pemahaman dan penguasaan ilmu yang baik agar terhindar dari ketidaktahuan dan bingung ketika akan menghadapi suatu persoalan dalam bentuk sikap, tanggapan dan jawaban. Kemudian tokoh agama juga untuk memahami permasalahan-permasalahan yang ada di dalam masyarakat sehingga permasalahan tersebut untuk bisa ditanggapi dengan penyelesaiannya tanpa menyimpang dari ajaran agama Islam. Dengan nilai-nilai keislaman diharapkan dapat diperoleh arah yang positif dalam setiap persoalan. Seorang tokoh agama

dituntut untuk menguasai banyak ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas sehingganya dalam menghadapi persoalan tidak boleh mengambil tindakan yang sembarangan apalagi bertentangan dengan ajaran agama.

c. Perilakunya sejalan dengan ucapannya (ahli taubat)

Seorang tokoh agama sebagai tauladan dalam masyarakat harus mempunyai kepribadian atau perilaku yang sesuai dengan diucapkannya. Dalam konteks ini tokoh agama memberikan contoh secara langsung dengan mempraktekannya, dan ketika perbuatannya tidak sesuai dengan yang ia ajarkan maka untuk senantiasa bertaubat.⁵

d. Tawadhu (rendah hati)

Makna tawadhu bukan berate diri merasa hina dibandingkan dengan derajat atau martabat orang lain, rendah hati disini berarti sopan dalam berkehidupan masyarakat baik dalam pergaulan, tidak menghina, tidak sombong, ataupun sampai mencela orang lain. Dengan mempunyai sikap ini tokoh agama akan disenangi oleh banyak orang sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah akan mudah tercapai.

e. Amanah dan shiddiq

Dua kata ini mempunyai makna dapat dipercaya dan jujur adalah sifat yang harus dimiliki oleh tokoh agama sebelum sifat lain, sebab sifat ini yang senantiasa bersama rasul dan para nabi. Amanah dan jujur sebagai hiasan para rasul dan nabi sebagaimana orang-orang

yang salah termasuk tokoh agama. Dengan kedua sifat ini dimiliki oleh tokoh agama maka orang lain akan percaya dan menerima dakwah dengan mudah.

f. Sejuk dan berwibawa

Dalam masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin yang lembut dalam melindungi masyarakat, mempunyai sikap kharismatik dalam mengajak dan menjalin hubungan keakraban akan tetapi tidak meninggalkan sikap kewibawaannya.

g. Memiliki jiwa toleran

Sikap toleran yang dimiliki tokoh agama yaitu suatu sikap pengertian (memahami) dan dapat beradaptasi secara positif (bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain). Sikap toleran dibutuhkan dalam menghadapi kondisi masyarakat yang majemuk, kemudian sikap toleran digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam suatu pengambilan keputusan yang menyangkut lingkungan keagamaan.

Berikut ini yang menjadi karakteristik tokoh agama adalah empat pokok tugas sebagai berikut :

- a) Pertama, menyampaikan ajaran agama Allah yaitu Islam yang mana telah dimaksud dalam Al-Qur'an dan Hadist.
- b) Kedua, menjelaskan kembali ajaran yang telah disampaikan kepada masyarakat dan dapat diterima, dimengerti dengan mudah melalui dakwah.

- c) Ketiga, sebagai penengah ketika terjadi problem problem dimasyarakat dan juga sebagai pengambil keputusan sesuai dengan ajaran agama.
- d) Keempat, memberikan taudalan pengamalan ajaran agama tersebut. point dari tugas ini yakni tokoh agama dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya dalam rangka menjawab problematika yang ada dimasyarakat.

Dari karakteristik yang sudah disebutkan diatas telah memberikan batasan terhadap tokoh agama, dengan adanya karakteristik tersebut merupakan persyaratan bagi seseorang yang dikatakan sebagai tokoh agama. Sebaliknya jika seseorang tidak menyangkut point point diatas maka belum layak dikatakan sebagai tokoh agama.⁶

B. Keagamaan Islam

1. Pengertian Keagamaan Islam

Keagamaan merupakan segala sesuatu yang mengenai agama, atau sifat sifat yang terdapat didalam agama. Keagamaan sendiri berasal dari kata dasar agama. Agama mempunyai arti suatu kepercayaan atas keberadaan kekuatan supranatural yang menciptakn dan mengendalikan alam semesta. Secara umum agama adalah sistem orientasi dan pengabdian kepadanya serta kewajiban kewajiban yang melekat dengan

⁶ Widodo Brontowijoyo, Asep Supriyadi, and Rendy Bayu Aditya, "Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan* 6, no. 1 (January 2014): 65.

kepercayaan tersebut.⁷ Jadi keagamaan islam merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk berperilaku dengan kadar ketaatannya sesuai dengan agama islam. Keagamaan yang dimaksud adalah sebagai sikap dan pola hidup dalam hal pelaksanaannya yang berkaitan dengan nilai baik atau buruk menurut nilai nilai agama islam. Keagamaan atau religious diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia. Aktifitas agama bukan hanya pada beribadah saja akan tetapi segala aktifitas yang didorong oleh kekuatan spiritual.

Tingkah laku keagamaan merupakan segala bentuk aktifitas manusia dalam kehidupan yang didasarkan pada nilai nilai agama islam, sebagai perwujudan atas rasandan jiwa keagamaan berdasarkan pengalaman dan kesadaran setiap individu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keagamaan islam merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan dalam mewujudkan atau menimplementasikan kegiatan yang mendorong keagamaan dilingkungan masyarakat, yang bukan hanya berfokus pada berlangsungnya kegiatan keagamaan saja tetapi juga mengarah kepada penanaman nilai nilai agama islam kepada masyarakat.⁸

Kegiatan keagamaan mempunyai peran penting dalam pembentukan individu yang taat dan manusia yang berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan penting agar manusia tidak menjadi primitive dalam artian masih tertinggalnya dengan ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh

⁷ Burhanuddin, *Islam Agamaku* (Purwakarta: Royyan Press, 2016) H. 3-4.

⁸ Ika Puspita Sari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan* (Surabaya: Um Surabaya Publishing) H.3

dari nilai nilai agama islam dan tetntunya kegiatan keagamaan islam sebagai wadah yang bermanfaat untuk mengisi aktifitas kehidupan.⁹

2. Tujuan Keagamaan Islam

Tujuan keagamaan islam tidak jauh beda dengan adanya tujuan pendidikan agama islam. Tujuan umum keagamaan islam adalah keseluruhan aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, pandangan dan kebiasaan, artinya tujuan ini berusaha untuk membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT yang dicapai melalui kegiatan keagamaan non formal dalam masyarakat. Tujuan akhir keagamaan islam yang berlangsung seumur hidup didunia yang akan berakhir pada saat meninggalkan dunia. Hal ini berarti keagamaan seseorang terus memerlukan pendidikan dalam rangka mengembangkan, pemeliharaan dan penyempurnaan ketaqaan dan pengetahuan.¹⁰

Yang dimaksud dengan tujuan keagamaan islam adalah bahwasanya setiap individu muslim beramal untuk tujuan akhirat berdasarkan petunjuk dan ilham keagamaan yang benar dan tumbuh kembangkan ajaran jaran islam yang suci. Tujuan keagamaan mempertemukan insane individu terhadap tuhan nya melalui Al-Qur'an yang memberikan penjelasan hak dan kewajiban, sunnah dan fardu bagi seorang mukallaf. Tujuan daripada ini mengandung arti yang luas yaitu

⁹ Herman Palani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Kebaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga A Perasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowu", *Jurnal Diskursus Islam* 06, No. 3 (Desember 2018): 449

¹⁰ Uun Kurnaesih, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Tingkah Laku Keagamaan" *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Khairiyah Citangkai Cilegon* 5, No.2 (2017): 55

sebagai petunjuk jalan yang benar yang diikuti dengan ikhlas sepanjang hidupnya oleh setiap muslim dan masyarakat berjalan secara semestinya manusiawi.¹¹

3. Ruang Lingkup Keagamaan Islam

a. Aqidah

Aqidah menjadi landasan pokok dalam kehidupan manusia. Aqidah adalah awal dan akhir dari seruan islam yang merupakan keyakinan dan kepercayaan terhadap tuhan, suatu kepercayaan dengan tegas bahwa Allah yang mengatur, menciptakan, memberikan hukum hukum, dan menata alam semesta. Oleh karena itu aqidah menjadi urutan pertama dalam hal apapun. Aqidah mempunyai kedudukan yang bersifat sentral dan fundamental, sebagai asas dan pedoman diri untuk menjadi tolak ukur kehidupan seseorang. Bentuk esa Allah dalam zat, perbuatan, sifat dan wujud yang kemudian disebut dengan tauhid. Tauhid merupakan inti iman dari seluruh keyakinan. Seseorang harus mempunyai aqidah yang kuat sebagai sebagai dasar pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dilakukan dengan menjauhi segala bentuk larangan allah dan menjalankan segala perintahnya. Aqidah dalam kehidupan sosial masarakat berfungsi sebagai petunjuk kehidupan dalam rangka membedakan perilaku yang baik dan buruk.

b. Ibadah

¹¹ Mahyuddin Barni, “Dasar Dan Tujuan Agama Islam” *Al-Banjari : Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (Januari 2018): 13.

Al-Ibadah mempunyai arti ketaatan dan At-Ta'abbud berarti penyembahan secara ritual. Ibadah secara bahasa mempunyai arti sebagai wujud perbuatan yang didasari rasi pengabdian/penghambaan kepada Allah. ibadah merupakan kewajiban agama islam dan tidak bisa diwujudkan tanpa adanya aspek keimanan. Keimanan merupakan bentuk fundamental dan manifestasi dari keimanan tersebut adalah ibadah. Pengertian ibadah secara luas adalah segala keseluruhan kegiatan kehidupan manusia yang didasari oleh niat dan sikap batin atas bentuk penghambaan kepada Allah. Bentuk ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah merupakan jenis ibadah yang tata cara pelaksanaannya ditentukan langsung oleh Allah dan Rasul, sedangkan ibadah ghayru mahdah merupakan bentuk muamalah antara hubungan sesama manusia, makhluk lain dan alam semesta.

c. Akhlak

Akhlak berarti budi pekerti, adap, tindakan, tata karma dan tingkah laku. Secara terminology akhlak adalah prana dari perilaku manusia dalam seluruh aspek kehidupan. sedangkan secara umum akhlak diartikan sebagai etika atau nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama islam atau yang dibentuk dalam masyarakat. Dua unsure yang tidak bisa dipisahkan dari manusia yaitu lahir dan batin. Akhlak mempunyai ikatan yang kuat dengan sikap batin, rohani, dan sifat. Akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah merupakan akhlak yang baik seperti jujur, sabar, ikhlas, dermawan. Sedangkan akhlak

mazmudah merupakan akhlak yang tidak baik atau tercela seperti egoistis, kikir, dusta, khianat dan lainnya.¹²

4. Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat

a. Yasinan

Yasinan merupakan tradisi masyarakat dalam rangka haul atau mengirim doa bagi sanak saudara yang telah meninggal, biasanya dilakukan pada malam jumat dimasjid atau secara giliran dirumah masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap pembacaan yasin agar doa terkabul dan terkirimnya kepada orang yang sudah meninggal. Masyarakat juga meyakini dengan yasinan dapat dijadikan sebagai media dan istikharah bagi masyarakat yang mempunyai hajat atau keinginan tertentu supaya diberi kemudahan dan tercapai, untuk kesembuhan dari penyakit, serta harapan berkah lainnya yang didapatkan dari yasinan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹³

b. Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang ada dimasyarakat, yang mempunyai kurikulum tersendiri dilakukan secara teratur dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak. Majelis ta'lim bertujuan untuk membina dan mengembangkan ajaran agama islam yang ada untuk menciptakan hubungan serasi antara mahluk

¹² Mirham AM, *Agama Dan Beberapa Aspek Sosial* (Yogyakarta : IAIN ANTASARI PRESS, 2014), 109-111.

¹³ Agus Salim, *Khazanah Keislaman Masyarakat Banjar Untaian Pemikiran Dosen PAI Pada Perguruan Tinggi Umum Dikalimantan Selatan* (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2021), 14.

dan penciptanya. Kata majelis ta'lim terdiri dari dua kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk atau tempat sidang dan ta'lim yang berarti pengajaran. Oleh karena itu majelis ta'lim mempunyai arti sebagai suatu tempat perkumpulan yang digunakan untuk pengajaran, pelaksanaan atau kegiatan agama islam.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat dimana terjadinya proses belajar mengajar agama islam atau kajian islam yang tidak dibatasi oleh waktu dan tempat serta bersifat non formal.¹⁴

c. Pengajian

Pengajian mempunyai kaitan yang erat dengan kegiatan keagamaan. Pengajian (agama islam) adalah menanamkan norma norma dan nilai nilai agama islam melalui kegiatan dakwah. Menurut istilah pengajian adalah penyelenggara proses membina ajaran agama islam dari pendidik (kiai) ke peserta didik (jamaah) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam rangka mewujudkan muslim yang baik.¹⁵ Pengajian salah satu bentuk dakwah yang efektif dalam menyebarkan ajaran agama islam. kemudian pengajian sering disebut sebagai dakwah islamiyyah dengan usaha untuk mewujudkan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan. penyelenggaraan pengajian menggunakan metode ceramah yaitu cara

¹⁴ Muhammad Saleh Tajuddin, *Majelis Ta'lim Dan Isu-Isu Keagamaan Kontemporer Di Sulawesi Selatan* (Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida, 2018), 40.

¹⁵ M Yusuf, "Peran Pengajian Rutin Mingguan Dan Manfaatnya Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat" *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling* 9, NO. 2 (2023): 173.

cara tertentu yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari makna pengajian itu sendiri.¹⁶

C. Peran Tokoh Agama dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat

Tokoh agama yang disebut dengan kiai mempunyai peran yang penting dalam masyarakat sebagai transfer pengetahuan dan pembimbing kelompok masyarakat berdasarkan pengalaman keagamaan yang dimilikinya. Dengan semestinya kiai harus mempunyai bekal penguasaan ilmu pengetahuan agama sebagaimana yang telah disampaikan oleh nabi serta pengetahuan dan kemampuan lainnya yang mendukung untuk disampaikan kepada umat islam dalam rangka upaya menyiarkan ajaran agama islam sesuai nilai nilai keislaman.¹⁷ Tokoh agama dalam pembahasan ini yaitu seseorang yang diberi kepercayaan oleh masyarakat atau pemerintah setempat yang ditentukan bekal keilmuan dan sebagai membina kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat. kiai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli agama islam. Dalam hal ini seseorang yang membina keagamaan islam dilingkungan masyarakat desa. Yang mana kiai dianggap sebagai contoh akhlak dan perilaku yang baik sehingganya masyarakat dapat menerima sesuai dengan yang diterapkan keagamaan dimasyaraka.¹⁸ Sebagai tauladan dan memberi arahan kepada umat dalam bidang keilmuan agama

¹⁶ Wahiddin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Rajawali, 2012) H.28.

¹⁷ Marissa Dwi Anjarahmi, "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro," *JISS (Journal of Islamic and Social Studies)* 1, no. 1 (Agustut 2023): 22–23.

merupakan peran tokoh agama sebagai kiai secara umum, sedangkan peran aktifnya yaitu :

1. Kiai Berperan Sebagai Motivator

Dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan keagamaan yang cukup tokoh agama sebagai kiai mempunyai peran aktif dalam mensukseskan segala bentuk pembangunan yang ada dalam masyarakat. Kiai mempunyai hubungan yang erat perannya sebagai pelaksana kegiatan kegiatan keagamaan yang ada. Para tokoh agama kiai sebagai pembuat dan pelaksana program program kegiatan keagamaan yang dirancang secara khusus dengan tujuan untuk menjadikan masyarakat sebagai umat yang mencintai agama dengan bentuk pengajaran dan pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari hari.

Sebagai motivator untuk senantiasa memberikan motivasi dan masukan kepada masyarakat paling utama dalam bidang keagamaan. Kiai sebagai motivator bahwasanya untuk senantiasa menanamkan keyakinan dalam diri pada masing masing masyarakat dengan cara membagikan sebuah harapan dan masa depan kepada masyarakat. Kemudian dengan harapan tersebut akan timbul semangat dan kerja keras yang ditunjukkan dengan sebuah tindakan. Seorang kiai tidak boleh mengajarkan pada masyarakat untuk menyakini takdir secara fatalis, akan tetapi sebagai seorang pemimpin agama untuk mengajarkan secara rasional dan tetap mengedepankan membangun semangat bertindak pada masyarakat. Dalam perannya sebagai motivator tokoh agama sebagai kiai untuk semaksimal

mungkin menjadikan masyarakat lebih baik yang didukung oleh kemauan masyarakat itu sendiri dan ikut serta aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada.

2. Kiai Berperan sebagai Konsultatif

Tokoh agama sebagai kiai memposisikan diri sebagai konsultatif ketika terjadi permasalahan permasalahan yang terjadi dimasyarakat. Peran ini sudah semestinya dan mendarah daging sebagai seorang pemimpin untuk menjadi penengah dua pihak yang bermasalah atas segala macam perbedaan baik dari agama itu sendiri, status keagamaan, ekonomi atau permasalahan sosial lainnya. Dalam sebuah kelompok dan organisasi adanya penjaminan atas urusan urusan masyarakat yang dipimpin oleh seorang tokoh agama mempunyai peran sebagai perwakilan masyarakat sebagai mediator kerjasama terhadap seluruh pihak yang bersangkutan.

Kiai sebagai tokoh agama sebagai pemberi layanan dan pemecahan masalah yang terjadi dengan pelayanan berupa mensosialisasikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk dapat mengikuti kegiatan keagamaan dengan membuat program kegiatan rutin.

3. Kiai Berperan Sebagai Edukator

Seorang pemimpin yang memberikan perhatian lebih kepada individu masyarakat. Seperti halnya memperlakukan mereka sebagai pribadi yang utuh dengan menghargai sikap peduli mereka terhadap kegiatan keagamaan. Dalam hal ini pengaruh yang dirasakan oleh masyarakat yaitu ia merasa diperhatikan dan diperlakukan dengan selayaknya manusia dari seorang pembimbing keagamaan. Dengan adanya sikap ini sebagai bentuk penghargaan dan kepedulian terhadap masyarakat, seperti adanya peningkatan kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat melalui pendidikan non formal keagamaan.

4. Kiai Sebagai Pembimbing Moral

Peranan ini dilakukan dengan cara upaya penyebaran prinsip-prinsip dan moral kepada masyarakat yang hubungannya langsung dengan perubahan sosial. Seorang kiai harus menposisikan moral, etika, dan nilai keagamaan yang dimiliki di kehidupan personal maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai keagamaan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah perubahan sosial yang nyata. Bentuk dari perubahan sosial ditunjukkan dengan cara harga diri, perilaku uswatun khasanah, kehormatan manusia, hak asasi manusia, kedaulatan atas individu ataupun kelompok serta keyakinan masyarakat sesuai dengan hati nuraninya yang sesuai dengan pendidikan agama Islam. Kiai berperan untuk menaikan sumber

daya manusia dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pendidikan ini akan menjadi kontrol diri dalam masyarakat sehingga terciptanya kehidupan yang bermoral dan berakhlak yang baik serta meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.¹⁹

¹⁹ Suhardi, Syaiful Akhyar, And Nur Rama Dona, "Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Keagamaan Didesa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga" *Abdurrahman Journal Of Islamic Studies (ARJIS)* 1, NO. 2 (Juni 2022) H.99.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sebuah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan, menemukan, menyelidiki, menggambarkan dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur dan dijelaskan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif berasal dari adanya data dengan memanfaatkan teori teori sebagai bahan referensi yang jelas yang berakhir dengan sebuah teori. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena mengenai sesuatu yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian, misalnya tindakan, motivasi, perilaku, persepsi, dan lainnya dengan cara mendeskripsikan melalui kata kata dan bahasa dalam konteks ilmiah serta pemanfaatan metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menekankan pada kualitas suatu barang atau jasa. Berarti yang terpenting berupa kejadian, gejala sosial dan fenomena yang mana dibalik kejadian tersebut bisa dijadikan sebagai pelajaran yang berharga dan untuk dikembangkan menjadi konsep teori. Jadi tujuan penelitian kualitatif secara sederhana adalah untuk menemukan sebuah jawaban dari pertanyaan dan fenomena dengan cara aplikasi prosedur ilmiah yang

¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creatif, 2023), 34.

sistematis disertai dengan pendekatan penelitian kualitatif.² Jadi karakteristik penelitian kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan kebenaran (fakta) dari suatu keadaan yang terjadi sebenarnya, akan tetapi dalam pelaporannya tetap memperhatikan interpretasi ilmiah yang ada.³

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana dalam penelitiannya cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga dalam proses penelitian dan makna penelitian kualitatif ini berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi, sehingga data yang diperoleh cenderung dalam bentuk kata-kata dan gambar.⁴

Ditinjau dari sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dengan sistematis dan faktual mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk uraian uraian pada laporan.

B. Sumber Data

² Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan* (Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019), 2-3.

³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021): 37.

⁴ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 7.

Data merupakan kumpulan bahan yang berupa keterangan oleh hasil kegiatan pencatatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dilapangan yang berupa fakta ataupun angka yang kemudian dijadikan bahan sebagai menyusun informasi. Dalam penelitian kualitatif sumber data adalah subjek tempat yang akan diambil sebagai penelitian. kemudian dalam sebuah penelitian, kalitas dari sebuah riset sangat tergantung dan dipengaruhi oleh kelengkapan data yang dihasilkan. Sumber data ini yang nantinya digunakan peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi informasi atau data yang nantinya diperlukan dalam sebuah penelitian.⁵

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang berfungsi memberikan informasi, fakta atau gambaran dari sebuah peristiwa yang diharapkan dalam proses penelitian. Artinya sumber data primer sumber data pertama dari data yang dihasilkan. Dalam sebuah penelitian kualitatif sumber data utama merupakan kata kata atau tindakan dari seseorang yang akan diamati dan diwawancarai.⁶ Kemudian dalam pendapat lain menyatakan bahwa data primer adalah sumber data pokok (yang paling utama) diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai objek penelitian.⁷

⁵ *Ibid.*,57

⁶ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020), 123-124.

⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 131

Penentuan responden sebagai sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan tehnik purposive sampling, yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dipahami sebagai orang yang dianggap paling tahu dan relevan dengan permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah tokoh agama dalam hal ini adalah Kiai Nur Hamid

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan dalam bentuk tertulis maupun foto dalam bentuk dokumen. Bungin menyatakan sumber data sekunder sebagai sumber data yang kedua setelah sumber data primer, berupa semua dokumen yang mempunyai arti penting sebagai informasi bagi peneliti yang dilakukan. Jadi data sekunder dihasilkan atau dikumpulkan berdasarkan yang telah digunakan dalam penelitian dari sumber sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini digunakan sebagai data pendukung informasi data primer yang telah didapatkan.⁸

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah masyarakat jama'ah majelis taqlim di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

⁸ Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 125

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rancangan suatu penelitian, harus dijelaskan terkait teknik atau cara pengumpulan data. Hal ini karena mengumpulkan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian dan ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data data. Dalam mengumpulkan data, data yang diperoleh harus terjaga tingkat validitas maka dalam prosesnya menggunakan teknik atau metode. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan yang digunakan untuk pengamatan dan pencatatan terhadap fakta fakta yang akan menghasilkan sebuah data secara sistematis, rasional, objektif, dan logis. Yaitu data yang berdasarkan fakta terhadap dunia kenyataan yang akan dihasilkan melalui kegiatan observasi dilapangan.⁹ Observasi kualitatif tidak dibatasi dengan adanya kategori pengukuran (kuantitatif) dan jawaban yang telah diperkirakan sebelumnya. Observasi kualitatif bebas untuk meneliti kategori dan konsep pada suatu peristiwa yang akan memberi makna pada subjek penelitian atau peneliti.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dengan instrument observasi terstruktur. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen yang difokuskan untuk memperoleh data tentang peran tokoh agama dalam membina keagamaan Islam masyarakat

⁹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian.*, 90

¹⁰ Hasyim Hasanah, "Tehnik Tehnik Observasi," *Jurnal At-Taqqaddun* 8, no. 1 (July 2016): 26–27.

di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang dilaksanakan dengan bentuk kegiatan keagamaan dengan berbagai metode pengajaran seperti forum pengajian, majelis ta'lim, yasinan dan kegiatan keagamaan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan melalui tatap muka langsung (face to face) yang mana diantara salah satu pihak bertujuan untuk menggali informasi dari orang yang diajak bicara (lawannya). Wawancara adalah memberikan pertanyaan kepada orang yang diwawancari (narasumber) untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang berkaitan dengan data penelitian.¹¹ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan ketika menciptakan komunikasi dengan subjek penelitian sampai data data yang dibutuhkan bisa didapatkan.¹²

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data secara terbuka yang berkaitan tentang Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat. Wawancara ini ditunjukkan kepada sumber data primer dan sekunder yaitu Kiai Nur Hamid dan dua masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berdasarkan melihat dan menganalisis

¹¹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 1-2.

¹² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Kerawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 2007): 36.

dokumen yang dibentuk oleh subjek penelitian atau orang lain terhadap subjek. Metode ini salah satu yang didapatkan berdasarkan sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh yang bersangkutan.¹³ Dokumen merupakan data yang tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui permasalahan yang sebelumnya terjadi sebagai pengawasan kekuatan data dan wawancara dalam mencari kebenaran. Hal ini akan menciptakan pengutan data wawancara dan observasi guna memeriksa keabsahan data, intrpretasi dan penarikan kesimpulan.¹⁴

Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan yaitu jadwal kegiatan pengajian/keagamaan, struktur kepengurusan, dokumentasi kegiatan keagamaan, profil kelurahan adipuro, dokumentasi wawancara dengan kiyai/masyarakat dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka selanjutnya akan diperiksa keabsahan/kevalidan datanya menggunakan tehnik triangulasi data. Triangulasi data merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.¹⁵ Tujuannya data yang telah diperoleh dapat dipahami dan

¹³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 106

¹⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (June 2014): 178.

¹⁵ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif* (Bandar Lampung: Pustaka Media, 2020), 103.

dimaknai dengan baik oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang kredibel.¹⁶

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah masa waktu penelitian diperpanjang untuk menghubungi ulang (konfirmasi) kepada informan mengenai data yang sudah dianalisis. Tujuannya yaitu untuk menghindari multitafsir antar maksud informan terhadap analisis yang dihasilkan peneliti.¹⁷

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui berbagai sumber perolehan data. Data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik adalah cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Tujuan peneliti dari triangulasi tehnik yaitu untuk mengecek dan membandingkan apakah data yang dihasilkan dari ketiga tehnik pengumpulan data sinkron atau tidak.¹⁸

¹⁶ Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Tehnik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (Desember 2020): 148.

¹⁷ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (n.d.): 6.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet., Ke 13* (Bandung: Alfabeta, 2013), 330.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil ketiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dengan satu sumber yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif tidak mudah, sebab bersifat subjektif akan tetapi peneliti dituntut untuk mempertahankan kualitas penelitiannya. Oleh karena itu diperlukannya metode analisis data yang dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya. Kegiatan analisis data ini dilakukan terus menerus pada saat terjun kelapangan dibarengi dengan mengoreksi data. Dalam menganalisis data melalui beberapa tahapan yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁹

1. Reduksi Data

Data yang telah didapatkan dilapangan perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci, sebab semakin lama peneliti terjun kelapangan maka data yang akan didapatkan semakin banyak pula. Mereduksi data adalah sebuah kegiatan memilih, merangkum, memfokuskan sesuatu yang penting berdasarkan pola dan temanya serta membuang yang tidak dibutuhkan. Dengan demikian data yang sudah melewati tahap reduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah seorang peneliti dalam pengambilan data selanjutnya dan dicari ketika dibutuhkan.

Proses mereduksi data melalui beberapa tahapan (1) kegiatan peringkasan data, (2) pembuatan kode, (3) menelusuri tema, (4) membentuk

¹⁹ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3-4.

rangkaian. Cara yang digunakan dalam penyeleksian data dilakukan secara ketat dengan merangkum secara singkat dan dijabarkannya serta dikelompokkan ke dalam pola yang lebih luas.²⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan menyusun sekumpulan segala informasi yang memungkinkan ada adanya sebuah penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dilakukannya penyajian data selama penelitian kualitatif data yang diperoleh berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyerderhanaan tanpa mengurangi isinya²¹ penyajian data merupakan pemaparan dan penyajian data yang telah direduksi dengan format yang menampilkan susunan informasi secara sistematis kepada pembaca. Dalam penelitian kualitatif data pada umumnya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menganalisis dan memahami data dan menentukan langkah kerja selanjutnya.²²

Data yang dipilih dan digunakan yaitu data yang mempunyai hubungan secara langsung dengan kaitannya peran tokoh agama dalam membina keagamaan Islam masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

²⁰ Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan.*, 132

²¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (June 2018): 94.

²² Haryoko dkk., *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 210

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat sementara, jikat tidak ditemukannya bukti bukti yang kuat dalam dalam pengumpulan data berikutnya maka kesimpulan awal dapat berubah. Akan tetapi jika ditemukan bukti buktii yang kuat dan valid saat peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Dengan demikian, penarikan kesimpulan kualitatif dalam penelitian mungkin akan bisa menjawab rumusan masalah yang ada atau mungkin juga tidak.²³

Penarikan kesimpulan dalam penelitian data mengenai peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sudah dilakukan kegiatan penyajian yang kemudian akan dianalisa dengan tujuan memperoleh suatu kesimpulan.

²³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Adipuro

Kelurahan adipuro merupakan pintu gerbang menuju ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten yang sekarang ini menjadi kotamadya Metro. Kelurahan Adipuro dibuka secara fisik pada tahun 1935, oleh para penduduk yang merintis berasal dari pulau jawa pada saat itu dengan nama koonisasi yang keadaannya masih dalam hutan belantara. Dengan mengandalkan bahan pangan seadanya para penduduk perintis desa Adipuro memperjuangkan hidupnya dengan memanfaatkan hutan belantara dijadikan lahan untuk pertanian.

Kehidupan penduduk perintis pada waktu itu melewati banyak rintangan dan wabah penyakit sehingga banyak penduduk yang meninggal dunia, namun bagi yang masih hidup tetap tabah dalam mencapai tujuan untuk membentuk suatu wilayah desa yang nantinya akan diwariskan kepada anak cucu sebagai generasi penerus yang akan ditempat tinggal di masa mendatang. Berdasarkan kerjasama yang baik dan kesepakatan oleh para perintis maka dibutlah tentang nama desa yaitu desa Adipuro.

Pemerintah pada saat itu masih dibawah pemerintahan jajahan colonial belanda dan jepang yang dimana perilaku terkenal sangat kejam. Kemudian pada tanggal 17 Agustus 1945 Negara Indonesia dinyatakan merdeka, maka daripada itu pemerintah desa Adipuro langsung

dipemerintah Negara Republic Indonesia. Tepatnya pada tanggal 01 Januari 1981 diangkatnya para pamong desa menjadi pegawai negeri sipil, maka pemerintahannya beralih menjadi wilayah administratif yaitu dari pemerintah desa menjadi pemerintah kelurahan. Kelurahan Adipuro telah melalui pergantian beberapa kepemimpinan kepala desa dan kepala kelurahan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Adapun Nama-nama Kepala Desa/Lurah Adipuro

No	Nama	Masa Bakti	Keterangan
1.	Udo Winangun	1935-1939	Kepala Desa
2.	Mangun	1939-1940	Kepala Desa
3.	Sonto Diharjo	1940-1948	Kepala Desa
4.	Supardi	1948-1952	Kepala Desa
5.	Pawiro Diwiryo	1952-1956	Kepala Desa
6.	Marto Wikromo	1956-1966	Kepala Desa
7.	Rr. Sri Suciati. B	1966-1979	Kepala Desa
8.	AM Suwondo	1979-1990	Lurah
9.	Sulhadi, BA	1990-1993	Lurah
10.	Aris Suharto Ba	1993-1999	Lurah
11.	Achril Bahdi	1999-2003	Lurah
12.	Drs. Tun Hanura. S	2003-2006	Lurah
13.	Hi. M Juanda, S.Sos	2006-2011	Lurah
14.	Suwarto	2011-2012	Lurah
15.	Ibrahim	2012-2013	Lurah
16.	Ansori	2013-2019	Lurah
17.	Abdul Wahab. S	2019-	Lurah
18.	Suwarto S.IP	2019-2021	Lurah
19.	Sri Ami Rokasih, S.Sos	2021-2022	Lurah
20.	Pebri Eka Yanti, S.IP	2022-Sekarang	Lurah

Masing masing kepala desa dan lurah menjalankan tugas dan fungsinya bersama masyarakat dan lembaga yang ada berupaya untuk meningkatkan pembangunan yang ada disegala bidang baik fisik maupun nonfisik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selama pergantian kepemimpinan dalam kurun waktu tahun 1935 sampai sekarang bersama sama masyarakat telah mweujudkan kemajuan dibidang pembangunan sebagaimana dapat dilihat sekarang.

2. Letak Geografis

Gambar 4.1
Peta Kelurahan Adipuro



Tabel 4.2
Batas Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Simbarwaringin	Trimurjo
Sebelah Selatan	Limnan Benawi	Trimurjo
Sebelah Timur	Tempuran	Trimurjo
Sebelah Barat	Batanghari Ogan	Trimurjo

Tabel 4.3
Tinggi Wilayah Diatas Permukaan Laut (Dpl)

Kelurahan	Titik Kordinat	Tinggi/Height(Meter)
Adipuro	-5.1566 105 2299	75.00

Tabel 4.4
Topografi Dan Keberadaan Sungai Yang Melintasi Serta Luas Wilayah

Kelurahan	Topografi	Keberadaan sungai	Luas (Km)	persentae
Adipuro	Hampan	Ada	4.86	5.295

Tabel 4.5
Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan (Hektar)

kelurahan	Berpengairan		Tadah hujan	Jumlah
	½ teknis	Nonteknis		
Adipuro	325.70	-	-	325.70

Luas Wilayah Menurut Jenis Lahan (Hektar)

Kelurahan	Lahan sawah	Lahan bukan sawah	Jumlah
Adipuro	3225.70	175.10	500.80

Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah ,Emurut Jenis Lahan (Hektar)

Kelurahan	Lading/Huma Tegal	Hutan/Kebun Rakyat	Kolam/Empang	Jumlah
Adipuro	2.14	2.14	2.14	6.42

Luas Lahan Pertanian Bukan Sawah Menurut Jenis Lahan (Hektar)

Kelurahan	Pertanian	Bukan pertanian		Jumlah
		Bangunan	lainnya	
Adipuro	5.64	148.55	20.91	175.10

Luas Lahan Pertanian Lainnya Menurut Penggunaan (Hektar)

Kelurahan	Tanah Lapang	Makam Umum	Jalan Dan Lainnya	Jumlah
Adipuro	1.25	1.50	24.16	26.91

Luas Lahan Bukan Pertanian Menurut Penggunaan (Hektar)

Kelurahan	Pemukiman		Lainnya	Jumlah
	Perumahan	Lainnya		
Adipuro	124.30	18.25	25.91	169.46

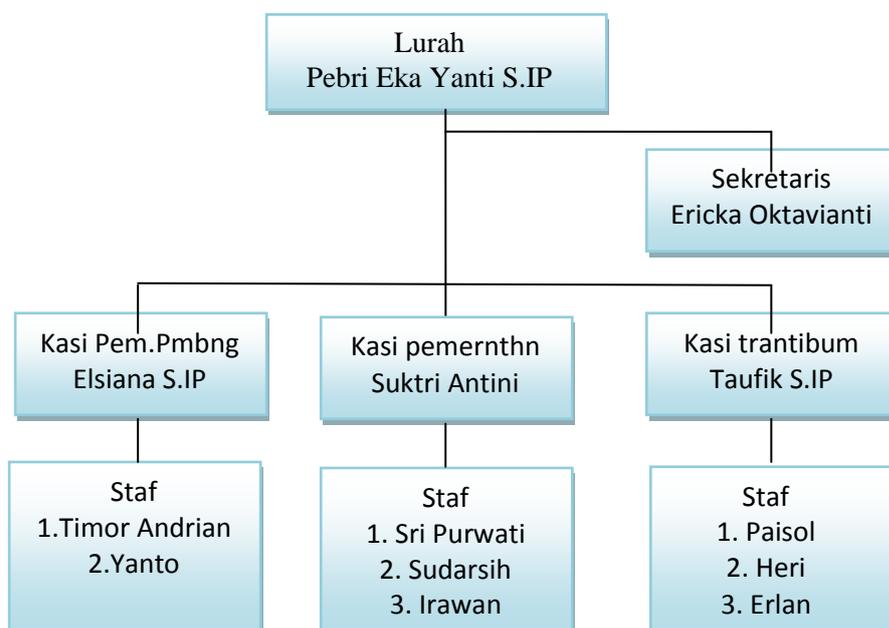
Tabel 4.6
Status, Klafisikasi Dan Tahun Pembentukan Desa/Kelurahan

Kelurahan	Status	Klafisika	Asal Desa	Tahun
Adipuro	Desa	Pedesaan	Desa Asal	1953

3. Struktur Pemerintahan

Kelurahan Adipuro menanut sistem kelembagaan pemerintah kelurahan dengan pola minimal, selengkapnya sebagai berikut :

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Kelurahan Adipuro Kec. Trimurjo Kab. Lampung Tengah



Tabel 4.7
Daftar Nama Kepala Lingkungan Kelurahan Adipuro
Kecamatan Trimurjo

Nama	Masa bakti	Keterangan
Subari	2015-2020	Kepala Lingkungan Tegalrejo
Wage Suratman	2022-2025	Kepala Lingkungan Adirejo
Deni Irawan	2018-2023	Kepala Lingkungan Jokarto
M. Yunus	2015-2020	Kepala Lingkungan Totokaton
Misno	2015-2020	Kepala Lingkungan Srikaton
Kiswanto	2016-skrng	Kepala Lingkungan Adimulyo
Kabul	2022-skrng	Kepala Lingkungan Donomulyo
Agus Setiawan	2015-skrng	KepalaLingkungan Widorokandang

Tabel 4.8
Daftar Nama Ketua RT Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo

Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
Saleh	Ketua RT 1	Tukimin	Ketua RT 37
Sarmuji	Ketua RT 2	Denim	Ketua RT 38
Sumaryadi	Ketua RT 3	Juwahir	Ketua RT 39
Suseno	Ketua RT 4	Suseno	Ketua RT 40
Sudiono	Ketua RT 5	Tasirin	Ketua RT 41
Suro Kurniawan	Ketua RT 6	Wahidin Saputra	Ketua RT 42
Maryanto	Ketua RT 7	Samingan	Ketua RT 43
Heri Misnawandi	Ketua RT 8	Adeli Mauladi	Ketua RT 44
Sunarto	Ketua RT 9	Sukoco Darno	Ketua RT 45
Haryanto	Ketua RT 10	Suparno	Ketua RT 46
Agus Wismoko	Ketua RT 11	Nasirin	Ketua RT 47
Riyatno	Ketua RT 12	Lasiman	Ketua RT 48
Sugeng Riyanto	Ketua RT 13	Sumaryo	Ketua RT 49
Giarto	Ketua RT 14	Sarkam	Ketua RT 50
Suwarto	Ketua RT 15	Ngadimin	Ketua RT 51
Suranto	Ketua RT 16	Heru Purwanto	Ketua RT 52

Mardiman	Ketua RT 17	Komarudin	Ketua RT 53
Kasman	Ketua RT 18	Sunardi	Ketua RT 54
Supriyanto	Ketua RT 19	Tugiman	Ketua RT 55
Salimin	Ketua RT 20	Suryanto	Ketua RT 56
Karsono	Ketua RT 21	Basarudin	Ketua RT 57
Heriyanto	Ketua RT 22	Sutriyono	Ketua RT 58
Samsul	Ketua RT 23	Heriyadi	Ketua RT 59
Paidi	Ketua RT 24	Sumandiyo	Ketua RT 60
Supriyanto	Ketua RT 25	Tupar	Ketua RT 61
Damat	Ketua RT 26	Musam	Ketua RT 62
Suwandi	Ketua RT 27	Sunarjo	Ketua RT 63
Sunarto	Ketua RT 28	Ahmad Sumeri	Ketua RT 64
Siti Mahmudah	Ketua RT 29	Patonah	Ketua RT 65
Sagimin	Ketua RT 30	Paino	Ketua RT 66
Suharyono	Ketua RT 31	Kadaryono	Ketua RT 67
Andi Irawan	Ketua RT 32	Katiman	Ketua RT 68
Rohili	Ketua RT 33	Sariman	Ketua RT 69
Sulimin	Ketua RT 34	Saiman	Ketua RT 70
Suseno	Ketua RT 35	Sutarmani	Ketua RT 71
Bambang Y	Ketua RT 36	Abdul Rahman	Ketua RT 72

Tabel 4.9
Data Investaris Kantor

No	Nama Barang	Jum/Volume	Keadaan	Ket
1.	Kursi Kerja	6 Buah	Baik	
2.	Meja	10 Buah	Baik	
3.	Lemari Besi	2 Buah	Baik	
4.	Filing Kabinet	3 Buah	Baik	
5.	Kursi Tamu	1 Set	Baik	
6.	Computer	1 Set	Baik	
7.	Kursi Plastic	50 Buah	Baik	
8.	Motor Shooter	1 Buah	Baik	

4. Data Kependudukan

Tabel 4.10
Banyaknya Rumah Tangga dan Penduduk

Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Adipuro	1.629	2.877	2.892	5.769

Tabel 4.11
Banyaknya Murid/Siswa Menurut Tingkat dan Jenis Sekolah

Tingkatan Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
Taman Kanak Kanak	15	50	65
Sekolah Dasar	300	-	300
SLTP Umum	159	105	264
SMU	71	11	88

Tabel 4.12
Banyaknya Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Kelurahan	Islam	Katolik	Kristen	Hindu	Budha	Jumlah
Adipuro	5.767	2	-	-	-	5.769

B. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian merupakan penjabaran dari hasil yang dikemukakan oleh peneliti dengan berdasarkan pengamatan, interview, dan studi dokumentasi. Cara peneli melakukan pengamatan di kelurahan adipuro kecamatan trimurjo adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktifitas pembinaan keagamaan islam terhadap masyarakat yang dipimpin oleh tokoh agama yang bersangkutan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan cara tanya jawab secara mendalam dan langsung terhadap informan yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini.

1. Keagamaan Islam Pada Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Keagamaan islam masyarakat berperan sangat penting dalam kehidupan dilingkungan masyarakat. Keagamaan islam menjadi salah satu fondasi utama pendidikan non formal yang memberikan pemahaman, akhlak dan meningkatkan moral. Sikap keagamaan yang melekat pada masyarakat mempunyai peran sebagai membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT sebagai hamba yang menjalankan perintah sesuai dengan syariat Allah. Dalam hal ini membina keagamaan islam pada masyarakat berfungsi sebagai membimbing kehidupan, penentruman batin, penolong dalam kesukaran, pengendali moral, dan penambah pemahaman pengetahuan serta pengalaman masyarakat.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan, interview dan studi dokumentasi, peneliti menemukan bahwasanya keagamaan islam pada masyarakat Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah saat ini adalah kurang baik, hal ini diungkapkan oleh tokoh agama yang menjadi subjek dalam penelitian ini sendiri, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari, Jumat 10 Mei 2024 sebagai berikut:

Latar belakang masyarakat adipuro memang mayoritas muslim semua mba. Jadi sudah dibilang cukup bagus, tapi ya tidak menutup kemungkinan bahwa ada masyarakat yang pemahaman keagamaan islamnya kurang baik hal ini dipengaruhi oleh faktor faktor tertentu masing masing masyarakatnya ya. Contohnya faktor ekonomi dan pendidikan formal itu sangat berpengaruh terhadap tingkat keagamaan. Kalau ekonomi masyarakat baik pengamalan bentuk kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan segala bentuk beribadatan bisa terlaksana baik pula. Masyarakat sekarang kan pemikirannya hanya terfokus pada ekonomi.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Lastuti, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lastuti selaku masyarakat dapat disimpulkan bahwasanya keagamaan islam pada masyarakat sudah cukup bagus akan tetapi ada sebagian masyarakat yang tingkat pemahaman tentang keagamaannya kurang baik yang disebabkan oleh faktor ekonomi dan latar belakang tingkat pendidikan masyarakat. Ketika ekonomi dan pendidikan yang dialami masyarakat bagus maka segala bentuk kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar.

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Suryanto selaku ketua RT dikelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo yang diwawancarai oleh peneliti pada hari sabtu 11 Mei 2024 sebagai berikut:

Kalau menurut saya keagamaan islam dan pengetahuan keagamaan berasal dari lingkungan keluarga, pendidikan keagamaan dimasyarakat itu hanya sebagai pelengkap fasilitas dalam penyempurnaan keagamaan. Tapi yang saya lihat saat ini nilai-nilai keagamaan belum dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara maksimal, hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya pendidikan keagamaan dari lingkungan keluarga untuk memberikan dorongan motivasi dan diri sendiri masyarakat untuk peduli dan ikut serta aktif dalam kegiatan keagamaan islam yang ada di masyarakat. Kalau dilihat dari kaum anak muda sekarang ini masih banyak yang melakukan perbuatan yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai agama seperti pergaulan bebas, mencuri, narkoba, dan mabuk mabukan. Dalam pengamalan kegiatan keagamaan dengan minimnya jumlah shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap keagamaan islam.²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suryanto selaku ketua RT setempat dapat disimpulkan bahwasanya keagamaan islam masyarakat menjadi tanggung jawab masing-masing pendidikan yang berasal dari keluarga. Kemudian sebagai penunjang dengan adanya kegiatan

² Wawancara dengan Bapak Suryanto, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

pendidikan keagamaan islam dilingkungan masyarakat yang menjadi peran dari tokoh agama setempat. Dalam konteks ini keagamaan islam masyarakat belum terealisasikan dengan maksimal, hal nya dengan masyarakat yang kurang peduli dan tidak ikut serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada. Kondisi pada hari ini anak muda masih marak melakukan perbuatan yang menyimpang dengan syariat islam seperti halnya pergaulan bebas, narkoba, mencuri dan mabuk-mabukan. Kurangnya kesadaran dalam pengamalan keagamaan dibuktikan dengan jumlah masyarakat yang mengikuti solat berjamaah dan jumlah jamaah dalam majelis ta'lim lainnya.

Selanjutnya wawancara terhadap Bapak Nur Hamid selaku tokoh agama di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimujo yang dilakukan pada hari Jumat 10 Mei 2024 beliau mengatakan :

Menurut pandangan saya selama ini mba, keagamaan islam masyarakat bisa dikatakan kurang baik dalam artian dapat kita lihat sekarang ini masyarakat khususnya para pemuda yang masih belum maksimal dalam pengamalan kegiatan keagamaan yang ada. Ini mungkin disebabkan oleh kesadaran diri individu masing masing yang belum menjalankan ajaran agama yang maksimal.³

Melalui perolehan hasil wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku tokoh agama dapat disimpulkan bahwa keagamaan islam pada masyarakat yang masih kurang baik. Pada hari ini masyarakat khususnya pemuda dalam pengamalan kegiatan keagamaan yang ada belum mengikuti dengan maksimal. Hal ini kurangnya kesadaran dalam diri setiap individu mengenai ajaran agama islam.

³ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, di Kelurahan Adipuro, 10 Mei 2024

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan penanaman keagamaan islam masyarakat tidak bisa dilaksanakan oleh masyarakat terhadap keluarganya masing masing. Hasil dari penjelasan sebelumnya, dapat kita deskripsikan bahwa gambaran keagamaan islam masyarakat di kelurahan adipuro kecamatan trimurjo yaitu tergolong kurang baik. Faktor ekonomi dan tingkat pendidikan yang masih rendah mempengaruhi terhadap kelancaran pengamalan keagamaan islam. selain itu keluarga tidak mampu menjadi faktor utama dalam memberikan motivasi dan praktik pengamalan keagamaan kepada anak terutama dalam penanaman nilai nilai agama islam, hal ini membuat masih maraknya pemuda yang terjerumus kepada perbuatan menyimpang. Selain itu kurangnya motivasi dan keasadaran dari masing masing individu dalam melaksanakan pengamalan kegiatan keagamaan yang telah ada.

2. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan islam masyarakat diperlukannya peran dari seorang tokoh agama untuk dapat mewujudkan tujuan agama islam dalam setiap kehidupan diri individu masyarakat. selain itu agar nilai nilai ajaran agama islam dapat berkembang dan diimplementasikan ditengah kehidupan masyarakat. Dengan hal ini tokoh agama mempunyai peran dan dampak yang besar dalam membina,

membimbing dan mengajarkan nilai nilai agama islam masyarakat yaitu sebagai :

a. Kiai Berperan Sebagai Motivator

Sebagaimana diketahui bahwasanya motivasi dapat mempengaruhi sikap keagamaan masyarakat. Tokoh agama mempunyai hubungan yang erat perannya sebagai pelaksana kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat. Sebagai motivator untuk senantiasa memberikan motivasi dan masukan kepada masyarakat dalam bidang keagamaan. Dalam perannya sebagai motivator tokoh agama sebagai kiai semaksimal mungkin menjadikan masyarakat yang lebih baik didukung oleh kemampuan keagamaan dalam kegiatan keagamaan islam yang ada.⁴ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada tokoh agama islam sebagai berikut :

Kalau peran motivasi sendiri itu berkaitan langsung dengan individu masyarakat mba, terutama motivasi mengenai sikap keagamaan masyarakat. Motivasi sangat penting yang akan mendorong seseorang untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Kami para tokoh agama sudah mengadakan berbagai kegiatan keagamaan akan tetapi kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Masih banyak masyarakat yang enggan untuk mengikuti mungkin dari kegiatan keagamaan yang masih monoton sehingga perlu banyak diinovasi sesuai perkembangan zaman.⁵

Berdasarkan wawancara dengan tokoh agama dapat disimpulkan bahwasanya peran tokoh agama dalam memberikan motivasi kepada masyarakat sangat penting dalam memberikan dorongan untuk

⁴ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 8 Mei 2024

⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, di Kelurahan Adipuro, 10 Mei 2024

mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Motivasi dalam kegiatan keagamaan yang dibentuk tokoh agama kurang maksimal, kegiatan keagamaan yang terkesan monoton dan perlunya inovasi sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan islam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suryanto selaku masyarakat sebagai berikut :

Kalau untuk motivasi dalam kegiatan keagamaan memang kurang, dibuktikan dengan belum adanya kesadaran dari diri individu masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Tokoh agama belum sepenuhnya dalam membina kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, waktu pelaksanaan kurang maksimal atau memang sibuk dengan urusannya sendiri. Untuk kegiatan TPQ sudah digerakan kemudian untuk kegiatan orang tua supaya memotivasi anak anak mereka. Akan tetapi kesadaran dari masyarakat masih minim untuk ikut serta mengembangkan kegiatan keagamaan yang sudah ada.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh agama dalam memberikan peran motivasi kurang maksimal. Tokoh agama belum sepenuhnya memberikan pembinaan motivasi terhadap kegiatan keagamaan islam kepada masyarakat, karena waktu pelaksanaan yang kurang dan masyarakat yang sibuk dengan urusan (pekerjaan). Kegiatan keagamaan untuk orang tua belum sepenuhnya dikembangkan, akan kurangnya motivasi dalam diri masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu lastuti sebagai masyarakat sebagai berikut :

⁶ Wawancara dengan Bapak Suryanto, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

Tokoh agama sebagai motivator dalam penggerak kegiatan keagamaan memang belum sepenuhnya dilakukan. Kurangnya pendekatan tokoh agama dengan masyarakat yang baik dan masih banyak tokoh agama yang belum mengikuti pengkaderan dari organisasi islam yang membuat kesulitan dalam metode dan strategi pengajaran pendidikan islam kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan keagamaan misal (majlis talim) bahasa yang digunakan belum bisa diterima dan terkesan baku sehingga sulit dipahami oleh kalangan orang tua dan lansia. Sehingga perkembangan kegiatan keagamaan menjadi pasif.⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan peran tokoh agama dalam memberikan motivasi kurang maksimal, belum fokus untuk melakukan pembinaan keagamaan islam disebabkan kurangnya pendekatan emosional dengan masyarakat dan tokoh agama masih banyak yang belum mengikuti pengkaderan yang dilaksanakan oleh oragnisasi islam. Masih rendahnya metode, strategi dan bahasa yang sulit dipahami oleh kalangan orang tua sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan menjadi pasif.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diperoleh keterangan peran tokoh agama sebagai layanan motivator belum dilakukan maksimal, hal ini diperkuat dengan temuan saat observasi masih rendahnya (sedikit) masyarakat yang bergabung dalam kegiatan majelis ta'lim.⁸ Tokoh Agama dalam memberikan motivasi belum sepenuhnya berperan dengan baik, belum dapat dilaksanakan dan tanggung jawab dalam membina keagamaan islam masyarakat. Dalam perannya sebagai motivator kurangnya pendekatan emosional tokoh agama dengan masyarakat, dan tokoh agama belum mengikuti

⁷ Wawancara dengan Ibu Lastuti, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

⁸ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 8 Mei 2024

kaderisasi formal dalam organisasi islam. Maka disimpulkan peran sebagai motivator belum berjalan.

b. Kiai Berperan Sebagai konsultatif

Tokoh agama sebagai kiai memposisikan dirinya sebagai konsultatif ketika terjadi permasalahan dimasyarakat. Tokoh agama sebagai pemimpin untuk menjadi penengah antara dua pihak yang bermasalah baik dari status keagamaan, ekonomi dan permasalahan sosial lainnya. Tokoh agama mempunyai peran sebagai perwakilan masyarakat untuk mediator kerjasama terhadap seluruh pihak yang bersangkutan dan sebagai pemberi layanan berupa mensosialisasikan kegiatan keagamaan kepada masyarakat.⁹

Sebelum mengetahui bagaimana peran konsultatif dari tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di Kelurahan Adipuro adapun terlebih dahulu disampaikan oleh Bapak Nur Hamid selaku tokoh agama sebagai berikut :

Tokoh agama sebagai pihak yang netral (penengah) ketika terjadi konflik dimasyarakat. Hal ini belum sepenuhnya bisa diterapkan dilingkungan masyarakat modern seperti ini mba, sekarang ini zaman nya sudah hukum jadi para tokoh agama hanya sekedar sebagai penasehat saja karena keterbatasan pengetahuan. Terkadang masyarakat bersifat tidak peduli dengan permasalahan disekitarnya. Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan untuk membentuk sikap agama yang sesuai dengan syariat islam.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Hamid selaku tokoh agama dapat disimpulkan fungsi konsultatif belum sepenuhnya

⁹ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 8 Mei 2024

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, di Kelurahan Adipuro, 10 Mei 2024

diterapkan dalam masyarakat, di era zaman sekarang tokoh agama hanya sebagai nasehat ditengah negara hukum. Keterbatasan pengetahuan tokoh agama dan masyarakat yang tidak peduli dengan permasalahan yang ada disekitarnya. Upaya yang dilakukan oleh tokoh agama untuk membentuk sikap keagamaan yaitu dengan mengajak masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan yang ada.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Suryanto selaku masyarakat sebagai berikut :

Menurut saya tokoh agama hari ini belum berperan aktif sebagai layanan konsultatif di kehidupan masyarakat. Kurangnya komunikasi yang baik dengan masyarakat, dan masyarakat sering tidak melibatkan tokoh agama ketika terjadi suatu permasalahan mapun dibidang sosial kemasyarakatan.¹¹ .

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya tokoh agama belum berperan sebagai layanan konsultatif, disebabkan oleh kurangnya komunikasi dengan masyarakat dan ketidak melibatkan tokoh agama dalam bidang sosial kemasyarakatan. Untuk membuktikan penjelasan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lastuti sebagai masyarakat setempat sebagai berikut ini:

Saya sebagai masyarakat setempat merasa bahwa tokoh agama belum sepenuhnya dalam menyampaikan dan mensosialisasikan layanan konsultatif kepada masyarakat. Perannya belum secara maksimal dalam menangani suatu permasalahan dalam masyarakat sendiri ataupun dari pihak lain yang bersangkutan. Untuk sebagai utusan masyarakat dalam bidang kerjasama dengan pihak lainpun masih rendah ya mungkin ini karena SDM tokoh agama yang masih rendah dalam bidang tersebut.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Suryanto, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

¹² Wawancara dengan Ibu Lastuti, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

Dari wawancara tersebut jika tokoh agama belum sepenuhnya mensosialisasikan layanan konsultatif kepada masyarakat. dalam penanganan permasalahan. Dalam fungsi konsultatif tokoh agama sebagai utusan dan kerja sama dengan pihak lain belum secara maksimal disebabkan oleh SDM yang masih rendah.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diperoleh keterangan peran tokoh agama sebagai layanan konsultatif belum dilakukan maksimal, hal ini diperkuat dengan temuan saat observasi tokoh agama tidak memberikan solusi ketika terjadi masalah dimasyarakat.¹³ Kurangnya kepedulian terhadap masalah dan keterbatasan pengetahuan tokoh agama. Kurangnya komunikasi dan ketidak melibatkan tokoh agama dalam sosial kemasyarakatan. Tokoh agama belum mensosialisasikan layanan konsultatif dalam penanganan permasalahan serta ketidak maksimalnya tokoh agama sebagai perwakilan kerja sama dengan pihak lain. Maka disimpulkan memang peran sebagai konsultatif belum berjalan.

c. Kiai Berperan Sebagai Edukator

Tokoh agama sebagai seorang pemimpin yang memberikan perhatian kepada masyarakat dan peduli dengan kegiatan keagamaan. Peran edukator tokoh agama yaitu dengan cara peningkatan kegiatan keagamaan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dilingkungan

¹³ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 8 Mei 2024

masyarakat.¹⁴ Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh tokoh agama yaitu Bapak Nur Hamid sebagai berikut :

Kualitas pendidikan keagamaan masyarakat tentunya dibentuk dengan kualitas kegiatan keagamaan pula, Kalau mengenai kualitas belum sesuai dengan seperti kurikulum pendidikan formal mba iya karena memang pengetahuan kami masih terbatas. Untuk pendidikan keagamaan memang belum maksimal dibuktikan dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pendidikan non formal ya melalui kegiatan keagamaan ini, tetap berusaha dengan membangun sikap kepedulian dengan masyarakat dalam artian terus memberikan pendidikan.¹⁵

Dari wawancara dengan tokoh agama tersebut bahwa kualitas pendidikan keagamaan dibentuk dengan kualitas kegiatan keagamaan yang akan membentuk sikap keagamaan islam masyarakat. Kualitas keagamaan masih rendah karena keterbatasan pengetahuan tokoh agama dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan islam. Untuk membuktikan penjelasan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suryanto sebagai berikut :

Kalau bicara kualitas itu belum dilakukan dengan benar-benar maksimal. masyarakat setempat mengandalkan pendidikan agama kepada pendidikan formal (sekolah) saja, ini menjadi tanggung jawab tokoh agama dalam upaya memperdayaan masyarakat melalui kualitas pendidikan melalui kegiatan keagamaan. Tapi hari ini tokoh agama belum bisa menjawab keresahan masyarakat, karna mungkin pengetahuan yang terbatas serta waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang hanya seminggu sekali.¹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa tokoh agama sebagai edukator dalam menaikan kualitas keagamaan islam belum dilakukan dengan maksimal. Peran kegiatan keagamaan islam belum sepenuhnya

¹⁴ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 9 Mei 2024

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, di Kelurahan Adipuro, 10 Mei 2024

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Suryanto, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

dirasakan oleh masyarakat, masih mengandalkan keagamaan islam di pendidikan formal (sekolah) yang waktunya terbatas. Hal ini disebabkan pengetahuan tokoh agama yang masih rendah dan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terbatas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lastuti selaku masyarakat sebagai berikut :

Sejauh ini mba, tokoh agama belum sepenuhnya dalam mengajak dan mensosialisasikan kegiatan keagamaan yang ada kepada masyarakat. Tokoh agama kurang peduli dengan masyarakat, sebaliknya masyarakat disini juga sibuk dengan pekerjaan. Jadi untuk pendidikan hanya berjalan mengalir saja tidak ada kemajuan. Ya kualitas keagamaan masyarakat masih rendah.¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut bahwa kualitas keagamaan islam masyarakat masih rendah, tokoh agama belum sepenuhnya mengajak dan mensosialisasikan kegiatan keagamaan kepada masyarakat. Kurangnya kepedulian tokoh agama dengan masyarakat dan masyarakat disibukan dengan pekerjaan sehingga tidak adanya kemajuan kegiatan keagamaan islam.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diperoleh keterangan peran tokoh agama sebagai edukator belum dilakukan maksimal, hal ini diperkuat dengan temuan saat observasi rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pendidikan agama islam.¹⁸ Sebagai edukator tokoh agama belum dilakukan dengan maksimal, kualitas keagamaan islam masyarakat yang rendah diakibatkan oleh keterbatasan

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Lastuti, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

¹⁸ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 9 Mei 2024

pengetahuan tokoh agama dan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terbatas. Maka dapat disimpulkan perannya sebagai edukator belum berjalan.

d. Kiai Sebagai Pembimbing Moral

Dalam perannya sebagai pembimbing moral upaya yang dilakukan tokoh agama dengan penyebaran prinsip-prinsip moral kepada masyarakat. Seorang kiai harus memosisikan moral, etika, dan nilai-nilai keagamaan islam dikehidupan pribadi dan bermasyarakat. Oleh karena itu kiai berperan untuk menaikan sumber daya manusia sesuai dengan ajaran islam sehingga terciptanya kehidupan yang bermoral dan berakhlak dalam masyarakat.¹⁹

Untuk mengetahui peran kiai sebagai pembimbing moral peneliti melakukan wawancara dengan kiai yaitu Bapak Nur hamid sebagai berikut :

Kami selaku tokoh agama sudah berusaha dalam pembinaan keagamaan masyarakat mba, terutama dalam peran moral di era zaman sekarang ini. Kami selalu memberikan contoh yang baik apapun itu dalam kehidupan sehari sehari, ya namanya masyarakat itu kan beragam tidak semua yang baik itu bisa mereka tiru juga adanya pergeseran nilai nilai dimasyarakat. Kalo perubahan yang signifikan itu belum ada masih banyak masyarakat yang belum mencerminkan sikap perilaku baik sesuai dengan ajaran agama.²⁰

Dari wawancara dengan tokoh agama tersebut dapat diketahui bahwa dalam dalam pembinaan moral di zaman sekarang belum sepenuhnya dilakukan. Menjadi contoh yang baik belum tentu dapat

¹⁹ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 9 Mei 2024

²⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, di Kelurahan Adipuro, 10 Mei 2024

diterima dan ditiru oleh masyarakat akibat dari adanya pergeseran nilai-nilai dimasyarakat. Belum adanya perubahan moral yang baik dimasyarakat dan masih banyak yang belum mencerminkan perilaku yang baik. Untuk membuktikan penjelasan tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suryanto sebagai berikut :

Peran yang dilakukan tokoh agama dalam membina moral dalam masyarakat yaitu sudah adanya kesadaran dari tokoh agama dalam mengajarkan nilai nilai positif, menjadi teladan contoh yang baik, memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial masyarakat lainnya yang secara tidak langsung memberikan dorongan motivasi kepada para remaja.²¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suryanto selaku masyarakat dapat disimpulkan bahwa adanya tokoh agama dalam mengajarkan nilai-nilai dan teladan contoh yang baik serta dorongan motivasi kepada pemuda untuk bersikap sesuai dengan pengamalan agama islam. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lastuti sebagai berikut :

Menurut saya tokoh agama dikelurahan adipuro mencerminkan nilai nilai moral yang baik dalam kehidupan masyarakat. Ini menjadi tantangan bagi tokoh agama mba, sekarang ini pergeseran moral marak terjadi terutama pada kaum muda. Adanya budaya dari luar yang mudah diterima sehingga membawa pemuda kedalam pergaulan yang bebas. Kalau saya boleh jujur, di lingkungan masyarakat ini banyak pemuda yang terjerumus kedalam kenalan remaja, perjudian dan mabuk-mabukan (orgen).²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tokoh agama sudah mencerminkan nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat. Adanya

²¹ Wawancara dengan Bapak Suryanto, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

²² Wawancara dengan Ibu Lastuti, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

pergeseran moral dan budaya asing dilingkungan masyarakat yang mudah diterima sehingga tokoh agama harus lebih memperhatikan sesuai dengan perannya.

Berdasarkan dari beberapa wawancara diperoleh keterangan peran tokoh agama sebagai pembimbing moral sudah dilakukan, hal ini diperkuat dengan temuan saat observasi tokoh agama memberikan contoh nyata dalam tindakan perilaku dan kegiatan keagamaan.²³ Adanya perubahan moral kearah yang baik, semaksimal mungkin tokoh agama dalam mengajarkan nilai-nilai teladan yang baik. Maka dapat disimpulkan peran sebagai pembimbing moral sudah berjalan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Tokoh Agama dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Setelah peneliti melakukan kegiatan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, peneliti menemukan bahwa tokoh agama dalam menjalankan pembinaan keagamaan islam kepada masyarakat mempunyai beberapa faktor yang terbagi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mencapai tujuan dari membina keagamaan islam masyarakat.

a. Faktor pendukung

Yang diungkapkan terlebih dahulu oleh tokoh agama Bapak Nurhamid sebagai berikut :

²³ Observasi di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo, 9 Mei 2024

Masih adanya niat dan motivasi dari sebagian masyarakat untuk terus belajar agama sebagai bekal dalam kehidupan akhirat masing masing. Kemudian dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan adanya dorongan dan donator dari masyarakat yang dermawan. Untuk faktor pendukung dari pembinaan keagamaan islam itu tentu adanya persatuan tokoh agama atau guru agama yang menyediakan tempat tempat untuk masyarakat belajar agama/kegiatan keagamaan atau bisa juga dilakukan dirumah rumah warga.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung adalah masih ada niat dan motivasi dari masyarakat untuk belajar agama, adanya dorongan dan donator dari masyarakat yang dermawan serta adanya persatuan tokoh agama dalam menyediakan tempat untuk kegiatan keagamaan. Untuk membuktikan penjelasan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yaitu Bapak Suryanto sebagai berikut :

Faktor pendukung adanya support dari pemerintah setempat dan warga yang kompak dalam mengadakan kegiatan keagamaan. Kemudian dari masyarakat itu memberikan dana intensif kepada tokoh agama/guru ngaji bagi anaknya yang belajar di tpa dan majlis talim, ya walaupun tidak seberapa tapi rutin setiap bulan.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung adalah adanya support dari pemerintah setempat dalam mengadakan kegiatan keagamaan islam dan bantuan dana insentif dari masyarakat kepada tokoh agama yang mengajar di TPA dan majelis ta'lim. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lastuti sebagai berikut :

²⁴ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, di Kelurahan Adipuro, 10 Mei 2024

²⁵ Wawancara dengan Bapak Suryanto, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

Setiap kegiatan keagamaan besar (PHBI) yang akan dilakukan itu pasti lewat musyawarah jadi disini keterbukaan dan kepercayaan antara tokoh agama dan masyarakat baik terkait anggaran dan kekompakan yang dibangun.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung adalah kepercayaan antara masyarakat dengan tokoh agama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mana selalu diselesaikan dengan cara musyawarah dan keterbukaan.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung tokoh agama dalam pembinaan keagamaan islam masyarakat yaitu masih adanya niat dan motivasi masyarakat untuk belajar agama islam, adanya donator dari masyarakat yang dermawan, support pemerintah setempat dalam melaksanakan kegiatan, dan adanya kepercayaan antara masyarakat dengan tokoh agama yang selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

b. Faktor Penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan islam masyarakat terlebih dahulu diungkapkan oleh tokoh agama yaitu Bapak Nur Hamid sebagai berikut :

²⁶ Wawancara dengan Ibu Lastuti, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

Faktor penghambatnya itu, masih adanya masyarakat yang buta akan syariat islam dalam artian tidak dengan mudah diterima begitu saja dan menganggap sesuatu yang aneh dengan ajaran yang kita disampaikan. Karna perkembangan zaman sekarang ini dakwah bisa diakses melalui internet, sehingga tidak peduli dengan apa yang disampaikan mereka menyepelkan dengan dalih sudah pernah mendengarnya di youtube dan ini menjadi tantangan di era teknologi sekarang.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat adalah masyarakat yang buta huruf dan menganggap aneh ajaran yang baru disampaikan, ditengah perkembangan teknologi yang berkembang membuat masyarakat tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan islam. Untuk membuktikan penjelasan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat yaitu Ibu Lastuti sebagai berikut :

Saya selaku masyarakat disini memang mengakui sebagian masyarakat yang ada disini kurang peduli dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dari beberapa jamaah dalam majlim ta'lim atau lainnya itu masih sedikit. Ya namanya awal-awal dibentuk kegiatan itu ramai namanya tentang istiqomah mba pasti susah mempertahankanya. Setelah program kegiatan berjalan semakin berkurang. Kemudian faktor penghambat yang sering terjadi yaitu lambatnya pemahaman masyarakat yang dipengaruhi oleh usia jamaah yang beragam, dan susah untuk diajak ajak majlisan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat adalah kurang pedulinya masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang ada dan lambatnya pemahaman masyarakat terhadap apa yang disampaikan karena faktor usia. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Suryanto sebagai berikut :

²⁷ Wawancara dengan Bapak Nur Hamid, di Kelurahan Adipuro, 10 Mei 2024

²⁸ Wawancara dengan Ibu Lastuti, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

Kalo menurut saya masyarakat itu hanya terlalu fokus dengan kehidupannya sendiri contohnya bekerja sehingga sulit untuk mengumpulkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan apalagi mereka bisa mendapatkan ceramah melalui hp yang ada sehingga minat untuk belajar agama itu rendah.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan faktor penghambat adalah sulitnya mengumpulkan masyarakat dan minat belajar agama masyarakat yang rendah.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penghambat tokoh agama dalam pembinaan keagamaan islam masyarakat yaitu masyarakat yang buta huruf, lambatnya pemahaman masyarakat terhadap yang disampaikan karena faktor usia, kurang pedulinya masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang ada dan perkembangan teknologi yang membuat masyarakat tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan islam.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan dengan melalui beberapa metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pembinaan keagamaan islam masyarakat di Kelurahan Adipuro berdasarkan beberapa teori yang mendukung serta relevan dengan topik pembahasan. Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan temuan hasil penelitian mengenai peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

²⁹ Wawancara dengan Bapak Suryanto, di Kelurahan Adipuro, 11 Mei 2024

Hasil penemuan pertama dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwa keagamaan islam sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, sebagai sebuah sistem nilai yang memuat acuan dalam bersikap dan tingkah laku memuat ajaran agama islam dalam mengarahkan dan membimbing kehidupan masyarakat. Akan tetapi hari ini bahwa keagamaan islam masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimmurjo yaitu tergolong kurang baik. Faktor ekonomi dan tingkat pendidikan yang masih rendah mempengaruhi terhadap kelancaran pengamalan keagamaan islam. Selain itu keluarga tidak mampu menjadi faktor utama dalam memberikan motivasi dan praktik pengamalan keagamaan kepada anak terutama dalam penanaman nilai nilai agama islam, hal ini membuat masih maraknya pemuda yang terjerumus kepada perbuatan menyimpang. Selain itu kurangnya motivasi dan keasadaran dari masing masing individu dalam melaksanakan pengamalan kegiatan keagamaan yang telah ada.

Sedangkan pada hasil temuan kedua mengenai peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat yaitu tokoh agama sebagai motivator, tokoh agama sebagai konsultatif, tokoh agama sebagai edukator dan tokoh agama sebagai pembimbing moral belum sepenuhnya berperan dengan baik. Dalam perannya sebagai motivator kurangnya pendekatan emosional tokoh agama dengan masyarakat, dan tokoh agama belum mengikuti kaderisasi formal dalam organisasi islam. Dalam perannya sebagai layanan konsultatif kurangnya komunikasi dan tokoh agama belum mensosialisasikan layanan konsultatif dalam penanganan permasalahan serta ketidak maksimalnya tokoh

agama sebagai perwakilan kerja sama dengan pihak lain. Dalam perannya sebagai edukator bahwa kualitas keagamaan islam masyarakat yang rendah diakibatkan oleh keterbatasan pengetahuan tokoh agama dan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terbatas. Dalam perannya sebagai pembimbing moral mengajarkan teladan yang baik dan perubahan moral kearah yang baik dalam masyarakat.

Selanjutnya pada hasil temuan ketiga menunjukkan bahwasanya tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat mempunyai faktor faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun, dalam melakukan pembinaan keagamaan islam tokoh agama mendapat support dari pemerintah setempat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan islam, masih adanya niat dan motivasi masyarakat untuk belajar agama islam, adanya donator dari masyarakat yang dermawan, dan adanya kepercayaan antara masyarakat dengan tokoh agama yang selalu mengedepankan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan, tokoh agama mengalami kendala yaitu masyarakat yang buta huruf, lambatnya pemahaman masyarakat terhadap yang disampaikan karena faktor usia, kurang pedulinya masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang ada dan perkembangan teknologi yang membuat masyarakat tidak tertarik mengikuti kegiatan keagamaan islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti peroleh mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat dari anggota majelis ta'lim Nurul Huda maka dapat dikatakan tokoh agama belum menjalankan perannya dengan maksimal sebagai motivator, konsultatif, edukator dan sudah berjalan sebagai pembimbing moral. Peran tersebut secara spesifik terlihat dari perannya sebagai berikut; Sebagai motivator kurangnya pendekatan emosional tokoh agama dengan masyarakat. Sebagai konsultatif kurangnya komunikasi dan tokoh agama belum mensosialisasikan layanan konsultatif dalam penanganan permasalahan. Sebagai edukator pengetahuan keagamaan dan waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang terbatas. Sebagai pembimbing moral mengajarkan teladan yang baik dan perubahan moral kearah yang baik dalam masyarakat.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebelumnya masih terdapat masyarakat dari anggota jamaah majelis ta'lim tidak mencerminkan perilaku keagamaan. Masyarakat melakukan perbuatan menyimpang lalai dalam mengerjakan solat, maraknya minuman keras dan kurangnya rasa kesopanan antar masyarakat. Namun setelah diberikan pembinaan keagamaan melalui pembimbingan moral, masyarakat mengetahui perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang

mulai sadar dengan kewajiban sholat, menghindari minuman keras dan kerukunan antar sesama dilingkungan masyarakat

B. Saran

Setelah peneliti memaparkan kesimpulan diatas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah Kelurahan Adipuro untuk dapat mengundang tokoh agama dari luar Kelurahan Adipuro, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk pembinaan keagamaan islam masyarakat agar dapat terlaksana dengan baik
2. Bagi tokoh agama setempat, agar dapat bertanggungjawab lagi kedepannya dalam membina keagamaan islam masyarakat dan melaksanakan program-program keagamaan yang telah ada dengan rutin
3. Bagi masyarakat Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo untuk lebih memiliki kesadaran terhadap pentingnya keagamaan islam pada setiap diri individu, sehingga terhindar dari perbuatan yang menimpang dari nilai-nilai ajaran agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanda Hidayat, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: Ahlimedia Press, 2020)
- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Achyar Hamid, Muhamad. "Ijtihad Sebagai Metode Dan Produk Hukum Islam Periode Tabi'in." *Jurnal Tana Mana* 3, no. 1 (June 2022)
- Antoni Putra, Ary. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Ghazali." *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 1 (June 2016).
- Arnawati, Aar. "Kedudukan Dan Peran Ulama Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Al-Fath* 11, no. 01 (June 2017)
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam Cet, Ke-VIII*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018
- Dwi Anjarahmi, Marissa. "Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro." *JISS (Journal of Islamic and Social Studies)* 1, no. 1 (Agustut 2023)
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2020
- Fatmawati, Erna. *Pendidikan Agama Islam Untuk Semua*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020
- Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creatif, 2023
- Hair, Afiful. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Ahsana Media : Jurnal Pemikiran, Pendidikan, Dan Penelitian Keislaman* 4, no. 2 (July 2018)
- Hanif, Nirhamna, Amir Reza Kusuma, and Rofiqul Anwar. "Comparative Study of Ijtihad Methods Between Ahlussunnah and Syi'ah." *TASFIYAH: Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (February 2022)
- Haryoko, Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makasar: Badan Penerbit UNM, 2020
- Hasanah, Hasyim. "Tehnik Tehnik Observasi." *Jurnal At-Taqqaddun* 8, no. 1 (July 2016)
- Indana, Nurul. "Nilai Nilai Pendidikan Islam." *Ilmuna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (March 2020)

- . “Nilai Nilai Pendidikan Islam (Tela’ah Novel Kaidah-Kaidah Cinta).” *Ilmuna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (September 2020)
- Kaharuddin. *Al Sunnah Menurut Pandangan Al-Qur’an*. Sulawesi Timur: Aksara Timur, 2018
- . “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (n.d.)
- Milatus, Antik. “Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama Di Kabupaten Lumajang.” *Tarbiyatuna : Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (February 2020)
- Muhtarudin, Habib. “Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawa’iz al-Usfuriyyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2019)
- Mujahidin, Anwar. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV, Nata Karya, 2019
- muslem. “Mengoptimalkan Peran Ulama Dalam Mempromosikan Toleransi Beragama Di Aceh.” *TUTURAN : Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (Mei 2023)
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* 13, no. 2 (June 2014)
- Nur Indah, Ety. “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Ajaran Agama Islam Pada Masyarakat.” *IAIN Kendari* 1, no. 2 (2017)
- Nur Rachmawati, Imami. “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Kerawatan Indonesia* 11, no. 1 (March 2007)
- Paisal, Jon. “Peran Ulama Dalam Masyarakat Aceh Dari Masa Kemasa.” *At-Tanzir : Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 12, no. 1 (June 2021)
- Patoni, Achmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022
- Purnomo, Hadi. *Kiai Dan Transformasi Sosial Dinamika Kiyai Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolute Media, 2016
- Rahmadania, Sinta, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. “Peran Dindidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat.” *EDUMASMUL : Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021)
- Rijal Fadli, Muhammad. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *HUMANIKA* 21, no. 1 (2021)

- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (June 2018)
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Salim, Agus. "Peran Dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah." *Jurnal Al-Hikmah* 9, no. 14 (June 2017)
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet., Ke 13*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suhardi, Syaiful Akhyar, and Nur Rama Dona. "Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Rawang Pasar V Kecamatan Rawang Panca Arga." *Abdurrauf Journal Of Islamic Studies (ARJIS)* 1, no. 2 (June 2022)
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif*. Bandar Lampung: Pustaka Media, 2020
- Surya Anggraini, Fina. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural." *Al-Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Desember 2019)
- Zulkifli. *Menuju Teori Praktik ULAMA*. Ciputat: HAJA Mandiri, 2018
- Nilamsari Natalia, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (June 2014)
- Alfansyur Andarusni, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Tehnik, Sumber, Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (Desember 2020)
- Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (n.d.)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet., Ke 13* Bandung: Alfabeta, 2013
- Hair Afiful, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Ahsana Media : Jurnal Pemikiran, Pendidikan, Dan Penelitian Keislaman* 4, no. 2 (July 2018)
- Indana Nurul, "Nilai Nilai Pendidikan Islam (Tela'ah Novel Kaidah-Kaidah Cinta)," *Ilmuna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (September 2020)

Indana Nurul, “Nilai Nilai Pendidikan Islam,” *Ilmuna : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (March 2020)

Muhtarudin Habib, “Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Mawa’iz al-Usfuriyyah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (Desember 2019)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Tegal Dewantara Komplek 15 A Jemberudin Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41207, Faksimil (0725) 47296, Website www.iainmetro.ac.id, e-mail iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Septiani
 NPM : 2001010049

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2019 15 Rabu	<i>Alb</i>	BAB IV : Sempurnakan Analisa Lapangan - Urutkan berdasarkan Apd - Kaitkan Hasil temuan di lapangan dengan Peran Tokoh Asrama	<i>Septiani</i>

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

 Muband Ali, M.Pd
 NIP. 19780114 200710 1 0012

Dosen Pembimbing

 Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
 NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. Hajar Dewantara Kampus 15 A Hingrayo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (072) 41507; Faksimil (072) 41796; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septiani
NPM : 2001010049

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 21/05		BAB IV - Hasil, Temuan Wawancara dibuktikan dengan Temuan Observasi, Untuk Memperkuat.	



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrodyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41307, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiau.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metroiau.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septiani
NPM : 2001010049

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 3/10/2024 16	Alm	BAB IV - Pertauti Penulisan Sesuai Pedoman berdasarkan APD Lanjut Bab V	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780814 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 13 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Webster www.tarbiyah.metroiain.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metrouw.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Septiani
NPM 2001010049

Program Studi PAJ
Semester VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selesai 11/06		BAB V: - Kesimpulan ditungkan (jelas) sesuai dengan pertanyaan penelitian.	



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek 15 A Hingraya Metro Tjaya Kota Metro Lampung 34111

Telpon: (0725) 41707, Faksimil: (0725) 42298, Website: www.tarbiyah.metrovsnv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrovsnv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septinni
NPM : 2001010049

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 13/6 2024		Lampiran - Lampiran - Tambahkan dokumentasi yg berhubungan dgn Temuan Penelitian - Buat Abstrak & Motto yg sesuai dgn Judul Penelitian	

Mengarahi,
Karya Program Studi PAI

Mubandari Ali, M.Pd.I
NIP. 1975014 200710 1 0014

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 4 Jemberuko Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41307, Faksimili (0720) 41296, Website: www.tarbiyah.metro.iaim.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.iaim.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Septiani
NPM : 2001010040

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 19/06 2009		Ace ujian Munawaroh	

Mengetahui,
Kepa. Program Studi PAI

Muhammad Sa'ad M. Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1686/In.28.1/J/TL.00/03/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
SARAH AYU RAMADHANI (Pembimbing)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum W. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SEPTIANI**
NPM : 2001010049
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Metro, 25 Maret 2024
Ketua Jurusan,

Muhammad Ali M. Pd. I.
NIP. 19780314 200710 1 003 f

Lampiran 3

OUTLINE

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM
MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
ABSTRAK
ORISINALITA SPENELITIAN
HALAMAN MOTTO
PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Tokoh Agama
 - 1. Pengertian Peran
 - 2. Pengertian Tokoh Agama
 - 3. Karakteristik Tokoh Agama
- B. Keagamaan Islam
 - 1. Pengertian Keagamaan Islam
 - 2. Tujuan Keagamaan Islam
 - 3. Ruang Lingkup Keagamaan Islam
 - 4. Kegiatan Keagamaan Islam Dalam Masyarakat
- C. Peranan Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Profil Kelurahan
 - 2. Sejarah Kelurahan

3. Letak Geografis
 4. Potensi Kelurahan
- B. Temuan Khusus
1. Keagamaan Islam Pada Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
 2. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, 26 Maret 2024
Mahasiswa



Septiani
NPM. 2001010049

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM
MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada tokoh agama yaitu kiai masjid dan masyarakat di Kelurahan Adipuro, dengan tujuan untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Informasi yang diberikan oleh narasumber akan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar strata (S1).
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi-terstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengar secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

3. Identitas Informan

- a. Nama:
- b. Waktu wawancara:
- c. Lokasi wawancara:

a. Wawancara Dengan Tokoh Agama

No	Pertanyaan	Jawaban
Peran Motivator :		
1.	Bagaimana penerapan motivasi kedalam diri individu masyarakat dalam bidang keagamaan ?	
2.	Mengapa pemberian motivasi dianggap sebagai salah satu cara pengembangan masyarakat dalam kegiatan keagamaan ?	
3.	Menurut anda motivasi seperti apa yang cocok diterapkan dalam masyarakat ?	
Peran Konsultatif :		
1.	Bagaimana penerapan fungsi konsultatif ditengah tengah kehidupan masyarakat ?	
2.	Fungsi konsultatif seperti apa yang akan dilakukan jika ada suatu permasalahan dimasyarakat?	
3.	Bagaimana cara mensosialisasikan layanan konsultatif (pemecahan masalah) kepada masyarakat ?	
Peran Educator :		
1.	Bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan dalam masyarakat?	
2.	Mengapa kualitas pendidikan keagamaan dalam masyarakat sangat penting ?	
3.	Apa saja bentuk kegiatan keagamaan yang diberikan kepada masyarakat ?	
Peran Moral :		
1.	Apa upaya yang dilakukan untuk menyebarkan prinsip-prinsip moral kepada masyarakat ?	
2.	Bagaimana cara yang dilakukan (bapak) sebagai tokoh agama dalam memposisikan moral dikehidupan personal maupun masyarakat ?	
3.	Apa saja dampak perubahan sosial yang akan terjadi dengan adanya bimbingan moral kepada masyarakat ?	

b. Wawancara Dengan Masyarakat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai motivator dalam keagamaan islam masyarakat ?	
2.	Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai konsultatif ketika terjadi permasalahan di kehidupan masyarakat ?	
3.	Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan islam masyarakat ?	
4.	Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing moral dalam kehidupan personal maupun dimasyarakat ?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petujuntuk Observasi

- a. Observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan yang sedang diamati.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Observasi

- a. Observasi peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat

No	Indikator	Hasil observasi		Bentuk aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Tokoh agama sebagai motivator			
2.	Tokoh agama sebagai konsultatif			
3.	Tokoh agama sebagai educator			
4.	Tokoh agama sebagai pembimbing moral			

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat diubah sesuai dengan berkembangnya situasi dan kondisi lapangan, sampai peneliti mendapatkan data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil Kelurahan Adipuro		
2.	Struktur kepengurusan majelis/masjid		
3.	Jadwal kegiatan keagamaan/pengajian		
4.	Dokumentasi wawancara dengan kiai dan masyarakat		
5.	Dokumentasi lainnya yang masih berkaitan...		

Metro, 26 Maret 2024

Dosen pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 199402282020122028

Mahasiswa



Septiani
NPM. 2001010049

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5349/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Ibu Febri Eka Yanti, S.I.P KELURAHAN
ADIPURO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **SEPTIANI**
NPM : 2001010049
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

untuk melakukan prasurvey di KELURAHAN ADIPURO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 November 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 6

 **PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**
KECAMATAN TRIMURJO
KELURAHAN ADIPURO
Jl. Raya Adipuro Kode Pos 34172

Adipuro, 23-11-2023

Nomor : 423/77 / K 1 / 2023
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Prasurey

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro
Di
Tempat

Dengan Hormat
Berdasarkan Surat No B-5349/In-28/J/TL.01/11/2023 Tanggal 20 Nopember
Kegiatan penyelesaian tugas akhir / Skripsi kepada mahasiswa atas nama :

Nama : SEPTIANA
NPM : 2001010049
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Pendidikan Agama
Islam Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan
Trimuro Kabupaten Lampung Tengah.

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat
melaksanakan giatnya di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten
Lampung Tengah.
Atas Perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


A.n. LURAH ADIPURO
SEKRETARIS
ERICKA OKTAVIANI
ERICKA OKTAVIANI
NIP.197504101994022001

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41307, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-1990/In.28/D.1/TL.00/04/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
IBU LURAH KELURAHAN ADIPURO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1991/In.28/D.1/TL.01/04/2024, tanggal 30 April 2024 atas nama saudara:

Nama : **SEPTIANI**
NPM : 2001010049
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada IBU LURAH KELURAHAN ADIPURO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KELURAHAN ADIPURO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 April 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1991/In.28/D.1/TL.01/04/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SEPTIANI
NPM : 2001010049
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN ADIPURO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 April 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dra. Isti Fatonah MA
196705311993032003

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KELURAHAN ADIPURO**
Jl. Raya Adipuro Kode Pos 34172

Adipuro, 8 Mei 2024

Nomor : 420 / *Ay* / K.1 / 2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemberian Izin Research**

Kepada Yth
Kepala fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan (IAIN Metro)
Di
Tempat

Dengan Hormat

Berdasarkan Surat No.B-1990/ In.28/ D.1/TL.00/04/2024 Tanggal 30 April 2024 Tentang izin melakukan **Research** yang akan dilaksanakan di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung terhitung mulai dari tanggal 09 Mei 2024 sampai dengan selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas , saya selaku Lurah Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung memberikan izin kepada mahasiswa IAIN Metro untuk dapat melaksanakan **Research** di wilayah kami. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : SEPTIANI
NPM : 2001010049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : SI (Sarjana)
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat izin ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


PEBRIEKA YANTI, S.IP.MM
NIP. 19840206 200701 2 004

Lampiran 10



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inggremulya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroainv.ac.id e-mail: uin@metroainv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: b- 3796 /In.28.1/J/PP.00.9/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Septiani
NPM : 2001010049

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Mei 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-617/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SEPTIANI
NPM : 2001010049
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010049

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP: 19750505 200112 1 002

HASIL WAWANCARA
PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMBINA KEAGAMAAN
ISLAM MASYARAKAT DI KELURAHAN ADIPURO
KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

WAWANCARA 1

Tokoh Agama di Kelurahan Adipuro

Informan : Bapak Nur Hamid

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Mei 2024

Alamat : Lk.Donomulyo Kel.Adipuro

No	Fokus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Keagamaan islam pada masyarakat di kelurahan adipuro	Bagaimana keagamaan islam yang ada di Kelurahan Adipuro	Menurut pandangan saya selama ini mba, keagamaan islam masyarakat bisa dikatakan kurang baik dalam artian dapat kita lihat sekarang ini masyarakat khususnya para pemuda yang masih belum maksimal dalam pengamalan kegiatan keagamaan yang ada. Ini mungkin disebabkan oleh kesadaran diri individu masing masing yang belum menjalankan ajaran agama yang maksimal.

		Apa saja bentuk kegiatan keagamaan islam masyarakat yang ada?	Untuk kegiatan keagamaan itu ada mulai dari anak-anak sampai orang desawa. Untuk anak-anak ada TPQ, tingkat remaja ada RISMA, ibu-ibu ada majelis ta'lim setiap hari jumat, untuk bapak-bapak ada jama'ah yasinan dan sini juga terdapat jamaah manaqib dan maulid al-barjanzi.
2.	Peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di kelurahan adipuro	<p>Peran motivator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penerapan motivasi kedalam diri masyarakat dalam bidang keagamaan ? • Mengapa pemberian motivasi dianggap sebagai pengembangan masyarakat dalam kegiatan keagamaan? • Menurut anda motivasi seperti apa yang cocok diterapkan dalam kegiatan keagamaan? 	<p>Kalau peran motivasi sendiri itu berkaitan langsung dengan individu masyarakat mba, terutama motivasi mengenai sikap keagamaan masyarakat. Motivasi sangat penting yang akan mendorong seseorang untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Kami para tokoh agama sudah mengadakan berbagai kegiatan keagamaan akan tetapi kurang maskimal dalam pelaksanaannya. Masih banyak masyarakat yang enggan untuk mengikuti mungkin dari kegiatan keagamaan yang masih monoton sehingga perlu banyak diinovasi sesuai perkembangan zaman.</p>
		<p>Peran konsultatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana penerapan fungsi konsultatif ketika 	Tokoh agama sebagai pihak yang netral (penengah) ketika terjadi konflik dimasyarakat.

		<p>ada masalah ditengah kehidupan masyarakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi konnsultatif seperti apa yang dilakukan jika ada suatu permasalahan dalam masyarakat? • Bagaimana upaya mensosialisasikan layanan konsultatif kepada masyarakat? 	<p>Hal ini belum sepenuhnya bisa diterapkan dilingkungan masyarakat modern seperti ini mba, sekarang ini zaman nya sudah hukum jadi para tokoh agama hanya sekedar sebagai penasat saja yang sesuai dengan ajaran agama islam artinya tidak ada ruang lebih untuk kita karena keterbatasan pengetahuan. Terkadang masyarakat bersifat tidak peduli dengan permasalahan disekitarnya. Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan untuk membentuk sikap agama yang sesuai dengan syariat islam.</p>
		<p>Peran Edukator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan masyarakat? • Mengapa kualitas pedidikan keagamaan dalam masyarakat menjadi hal yang penting? • Bagaimana upaya yang dilakukan 	<p>Kualitas pendidikan keagamaan masyarakat tentunya dibentuk dengan kualitas kegiataan keagamaan pula, hal ini akan berpengaruh kepada sikap keagamaan masyarakat. Tentunya kita harus faham kegiataan keagamaan yang diminati masyarakat dan efektif sesuai dengan kebutuhan. Kalau mengenai kualitas belum sesuai dengan</p>

		<p>dalam kegiatan keagamaan yang paling efektif dengan peran educator?</p>	<p>seperti kurikulum pendidikan formal mba iya karena memang pengetahuan kami masih terbatas. Untuk pendidikan keagamaan memang belum maksimal dibuktikan dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti pendidikan non formal ya melalui kegiatan keagamaan ini, tetap berusaha dengan membangun sikap kepedulian dengan masyarakat dalam artian terus memberikan pendidikan sepanjang hayat dalam hidup.</p>
		<p>Peran Moral:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya apa yang dilakukan untuk mempertahankan prinsip prinsip moral dalam masyarakat? • Bagaimana cara yang dilakukan (anda) sebagai tokoh agama dalam memposisikan moral di kehidupan pribadi maupun masyarakat? • Apa saja perubahan yang terjadi dengan adanya bimbingan moral 	<p>Kami selaku tokoh agama sudah berusaha dalam pembinaan keagamaan masyarakat mba, terutama dalam peran moral di era zaman sekarang ini. Kami selalu memberikan contoh yang baik apapun itu dalam kehidupan sehari sehari, ya namanya masyarakat itu kan beragam tidak semua yang baik itu bisa mereka tiru juga adanya pergeseran nilai nilai di masyarakat. Kalo perubahan yang signifikan itu belum ada masih banyak masyarakat yang belum mencerminkan sikap</p>

		kepada masyarakat?	perilaku baik sesuai dengan ajaran agama.
3.	Faktor pendukung & penghambat tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di kelurahan adipuro	Apa saja faktor pendukung yang dialami dalam pembinaan keagamaan islam masyarakat?	<p>Masih adanya niat dan motivasi dari sebagian masyarakat untuk terus belajar agama sebagai bekal dalam kehidupan akhirat masing masing. Kemudian dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan adanya dorongan dan donator dari masyarakat yang dermawan.</p> <p>Untuk faktor pendukung dari pembinaan keagamaan islam itu tentu adanya persatuan tokoh agama atau guru agama yang menyediakan tempat tempat untuk masyarakat belajar agama/kegiatan keagamaan atau bias juga dilakukan dirumah rumah warga.</p>
		Apa saja faktor penghambat yang dialami dalam pembinaan keagamaan islam masyarakat?	Faktor penghambatnya itu, masih adanya masyarakat yang buta akan syariat islam dalam artian tidak dengan mudah diterima begitu saja dan menganggap sesuatu yang aneh dengan ajaran yang kita disampaikan. Karna perkembangan zaman sekarang ini dakwah bisa diakses melalui internet, sehingga tidak peduli dengan apa yang disampaikan mereka menyepelekan dengan

			dalih sudah pernah mendengarnya di youtube dan ini menjadi tantangan di era teknologi sekarang.
--	--	--	---

WAWANCARA 2

Masyarakat Setempat

Informan : bapak Suryanto

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Alamat : Lk.Donomulyo Kel.Adipuro

No	Focus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Keagamaan islam pada masyarakat di kelurahan adipuro	Bagaimana keagamaan islam yang ada di Kelurahan Adipuro	Kalau menurut saya keagamaan islam masing masing masyarakat itu berawal dari diri sendiri oleh karena itu pengetahuan keagamaan yang utama berasal dari lingkungan keluarga, adanya pendidikan keagamaan dimasyarakat itu hanya sebagai pelengkap dan fasilitas dalam penyempurnaan keagamaan. Tapi yang saya lihat saat ini nilai nilai keagamaan belum dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari hari secara maksimal, hal ini

			<p>disebabkan oleh kurang maksimalnya pendidikan keagamaan dari lingkungan keluarga untuk memberikan dorongan motivasi dan diri sendiri masyarakat untuk peduli dan ikut serta aktif dalam kegiatan keagamaan islam yang ada di masyarakat. Kalau dilihat dari kaum anak muda sekarang ini masih banyak yang melakukan perbuatan yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai nilai agama seperti pergaulan bebas, mencuri, narkoba, dan mabuk mabukan. Dalam pengamalan kegiatan keagamaan dengan minimnya jumlah solat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya, ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap keagamaan islam.</p>
		<p>Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan keagamaan islam yang ada?</p>	<p>Kalau jaman dahulu itu juga sudah ramai masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan ya pengajian, sholawatan yasinan. Sesuai perkembangan zaman ini, menurut saya kegiatan keagamaan dapat dikatakan hanya sebagai formalitas saja. Ada memang kegiatan itu tapi dalam</p>

			pelaksanaannya belum maksimal tercapai kepada target (masyarakat). Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan terkesan monoton belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan keagamaan individu masyarakat.
2.	Peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di kelurahan adipuro	Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai motivator dalam keagamaan islam masyarakat?	<p>Kalau untuk motivasi dalam kegiatan keagamaan memang kurang, dibuktikan dengan belum adanya kesadaran dari diri individu masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada. Tokoh agama belum sepenuhnya dalam membina kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, waktu pelaksanaan kurang maksimal atau memang sibuk dengan urusannya sendiri.</p> <p>Untuk kegiatan TPQ sudah digerakan kemudian untuk kegiatan orang tua supaya memotivasi anak anak mereka. Akan tetapi kesadaran dari masyarakat masih minim untuk ikut serta mengembangkan kegiatan keagamaan yang sudah ada.</p>
		Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai konsultatif ketika	Menurut saya tokoh agama hari ini belum berperan aktif sebagai layanan konsultatif

		terjadi permasalahan ditengah masyarakat?	dikehidupan masyarakat. Kurangnya komunikasi yang baik dengan masyarakat, dan masyarakat sering tidak melibatkan tokoh agama ketika terjadi suatu permasalahan mapun dibidang sosial kemasyarakatan .
		Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan ?	Kalau bicara kualitas itu belum dilakukan dengan benar-benar maksimal. masyarakat setempat mengandalkan pendidikan agama kepada pendidikan formal (sekolah) saja, ini menjadi tanggung jawab tokoh agama dalam upaya memperdayaan masyarakat melalui kualitas pendidikan melalui kegiatan keagamaan. Tapi hari ini tokoh agama belum bias menjawab keresahan masyarakat, karna mungkin pengetahuan yang terbatas serta waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan yang hanya seminggu sekali.
		Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagi pembimbing moral dalam kehidupan masyarakat?	Peran yang dilakukan tokoh agama dalam membina moral dalam masyarakat yaitu sudah adanya kesadaran dari tokoh agama dalam mengajarkan nilai nilai positif, menjadi teladan contoh yang baik, memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan social

			masyarakat lainnya yang secara tidak langsung memberikan dorongan motivasi kepada para remaja.
3.	Faktor pendukung & penghambat tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di kelurahan Adipuro	Apa saja faktor pendukung yang anda alami ketika melaksanakan kegiatan keagamaan islam yang ada?	Faktor pendukung adanya support dari pemerintah setempat dan warga yang kompak dalam mengadakan kegiatan keagamaan. Kemudian dari masyarakat itu memberikan dana intensif kepada tokoh agama/guru ngaji bagi anaknya yang belajar di tpa dan majlis talim, ya walaupun tidak seberapa tapi rutin setiap bulan.
		Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika melaksanakan kegiatan keagamaan islam yang ada?	Kalo menurut saya masyarakat itu hanya terlalu focus dengan kehidupannya sendiri contohnya bekerja sehingga sulit untuk mengumpulkan masyarakat dalam kegiatan keagamaan apalagi mereka bisa mendapatkan ceramah melalui hp yang ada sehingga minat untuk belajar agama itu rendah.

WAWANCARA 3

Masyarakat Setempat

Informan : Ibu Lastuti

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2024

Alamat : Lk.Donomulyo Kel.Adipuro

No	Focus Pertanyaan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Keagamaan islam pada masyarakat di kelurahan adipuro	Bagaimana keagamaan islam yang ada di Kelurahan Adipuro	Latar belakang masyarakat adipuro memang mayoritas muslim semua mba. Jadi sudah dibilang cukup bagus, tapi ya tidak menutup kemungkinan bahwa ada masyarakat yang pemahaman keagamaan islamnya kurang baik hal ini dipengaruhi oleh faktor faktor tertentu masing masing masyarakatnya ya. Contohnya faktor ekonomi dan pendidikan formal itu sangat berpengaruh terhadap tingkat keagamaan. Kalau ekonomi masyarakat baik pengamalan bentuk kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan segala bentuk beribadatan bisa terlaksana baik pula. Masyarakat sekarang kan pemikirannya hanya terfokus pada ekonomi.
		Bagaimana menurut anda mengenai kegiatan keagamaan islam yang ada?	Faktor perkembangan zaman sekarang masyarakat sibuk dengan urusannya masing masing dan kurangnya generasi penerus. Saya ibu rumah tangga mba

			<p>yang kerjanya dirumah membantu suami jualan, kalo untuk mengikuti kegiatan keagamaan (majelis ta'lim) dan sebagainya ya kalau ada waktu berangkat, untuk anak anak saya serahkan kepada pak ustadz.</p>
2.	<p>Peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat di kelurahan adipuro</p>	<p>Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai motivator dalam kegamaan islam masyarakat?</p>	<p>Tokoh agama sebagai motivator dalam penggerak kegiatan keagamaan memang belum sepenuhnya dilakukan. Kurangnya pendekatan tokoh agama dengan masyarakat yang baik dan masih banyak tokoh agama yang belum mengikuti pengkaderan dari organisasi islam yang membuat kesulitan dalam metode dan strategi pengajaran pendidikan islam kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan keagamaan misal (majlis talim) bahasa yang digunakan belum bias diterima dan terkesan monoton sehingga sulit dipahami oleh kalangan orang tua dan lansia. Sehingga perkembangan kegiatan keagamaan menjadi pasif</p>
		<p>Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai konsultatif ketika terjadi permasalahan ditengah masyarakat?</p>	<p>Saya sebagai masyarakat setempat merasa bahwa tokoh agama belum sepenuhnya dalam menyampaikan dan mensosialisasikan layanan konsultatif kepada masyarakat. Perannya belum secara maksimal dalam menanganai suatu permasalahan dalam masyarakat sendiri ataupun dari pihak lain yang bersangkutan. Untuk sebagai utusan masyarakat dalam bidang</p>

			kerjasama dengan pihak lainpun masih rendah ya mungkin ini karena SDM tokoh agama yang masih rendah dalam bidang tersebut.
		Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai edukator dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan ?	Sejauh ini mba, tokoh agama belum sepenuhnya dalam mengajak dan mensosialisasikan kegiatan keagamaan yang ada kepada masyarakat. Tokoh agama kurang peduli dengan masyarakat, sebaliknya masyarakat disini juga sibuk dengan pekerjaan. Jadi untuk pendidikan hanya berjalan mengalir saja tidak ada kemajuan. Ya kualitas keagamaan masyarakat masih rendah.
		Apakah tokoh agama sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing moral dalam kehidupan masyarakat?	Menurut saya tokoh agama dikelurahan adipuro mencerminkan nilai nilai moral yang baik dalam kehidupan masyarakat. Ini menjadi tantangan bagi tokoh agama mba, sekarang ini pergeseran moral marak terjadi terutama pada kaum muda. Adanya budaya dari luar yang mudah diterima sehingga membawa pemuda kedalam pergaulan yang bebas. Kalau saya boleh jujur, di lingkungan masyarakat ini banyak pemuda yang terjerumus kedalam kenalan remaja, perjudian dan mabuk-mabukan (orgen).
3.	Faktor pendukung & penghambat tokoh agama	Apa saja faktor pendukung yang anda alami ketika melaksanakan	Setiap kegiatan keagamaan besar (PHBI) yang akan dilakukan itu pasti lewat musyawarah jadi disini

dalam membina keagamaan islam masyarakat di kelurahan Adipuro	kegiatan keagamaan islam yang ada?	keterbukaan dan kepercayaan antara tokoh agama dan masyarakat baik terkait anggaran dan kekompakan yang dibangun.
	Apa saja faktor penghambat yang anda alami ketika melaksanakan kegiatan keagamaan islam yang ada?	<p>Saya selaku masyarakat disini memang mengakui sebagian masyarakat yang ada disini kurang peduli dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dari beberapa jamaah dalam majlim ta'lim atau lainnya itu masih sedikit. Ya namanya awal-awal dibentuk kegiatan itu ramai namanya tentang istiqomah mba pasti susah mempertahankanya. Setelah program kegiatan berjalan semakin berkurang.</p> <p>Kemudian faktor penghambat yang sering terjadi yaitu lambatnya pemahaman masyarakat yang dipengaruhi oleh usia jamaah yang beragam, dan susah untuk diajak ajak majlisan.</p>

Lampiran 13

Hasil Observasi

Hasil pengamatan tentang “Peran Tokoh Agama Dalam Membina Keagamaan Islam Masyarakat Di Kelurahan Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”

Pedoman Observasi :

Observasi peran tokoh agama dalam membina keagamaan islam masyarakat

No	Indikator	Hasil observasi		Bentuk aktivitas
		Ada	Tidak	
1.	Tokoh agama sebagai motivator	Ya		
2.	Tokoh agama sebagai konsultatif	Ya		
3.	Tokoh agama sebagai edukator	Ya		
4.	Tokoh agama sebagai pembimbing moral	Ya		

Tabel Hasil Observasi

No	Waktu (Hari/Tanggal/Jam)	Hasil Observasi
1.	Rabu 8 Mei 2024 Pukul 09.00 WIB	Tokoh Agama sebagai motivator (mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada). Dari salah satu observasi yang

		diteliti adalah peran Tokoh Agama sebagai Motivator yaitu mampu memberikan motivasi dan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan keagamaan islam. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat Tokoh Agama melaksanakan kegiatan keagamaan dengan rutin dengan mengajak masyarakat untuk mengikutinya melalui forum ataupun secara tidak langsung. Akan tetapi, dalam kegiatan keagamaan dilihat masih sedikitnya masyarakat yang ikut hadir/melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada. Masyarakat yang mengikuti didominasi oleh orang tua, artinya masyarakat keseluruhan belum termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh tokoh agama
2.	Rabu 8 Mei 2024 Pukul 15.00 WIB	Tokoh Agama sebagai konsultatif (konsultatif/penengah ketika terjadi permasalahan dimasyarakat) Dari salah satu observasi yang diteliti adalah peran Tokoh Agama sebagai Layanan Konsultatif yaitu penengah antara dua pihak yang bermasalah baik status keagamaan, ekonomi, dan sosial. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat Tokoh Agama kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Kurangnya Tokoh Agama dalam mensosialisasikan layanan konsultatif yang dipengaruhi masih minimnya pengetahuan tokoh agama dalam hukum. Ketika ada permasalahan diantara masyarakat tidak memberikan solusi sampai penyelesaian.
3.	Kamis 9 Mei 2024 Pukul 13.00	Tokoh Agama sebagai Edukator (peningkatan kualitas pendidikan keagamaan islam). Dari salah satu observasi yang

		diteliti adalah peran Tokoh Agama sebagai Edukator yaitu peningkatan kualitas pendidikan keagamaan islam melalui kegiatan keagamaan islam yang dilaksanakan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan kegiatan keagamaan islam yang waktunya terbatas hanya seminggu sekali sehingga dalam peningkatan kualitas masih kurang maksimal. Kemudian masih rendahnya pengetahuan tokoh agama dalam penyampaiannya kepada masyarakat. Diera perkembangan teknologi kualitas pendidikan agama yang mudah diakses diinternet menjadikan kurang diminati masyarakat dan menyepelkan bentuk kegiatan yang ada dimasyarakat.
4.	Kamis 9 Mei 2024 Pukul 17.00	Tokoh Agama sebagai Pembimbing Moral (memberikan contoh perilaku yang baik dan menyebarkan prinsip-prinsip moral). Dari salah satu observasi yang diteliti adalah peran Tokoh Agama sebagai Edukator yaitu menanamkan moral, etika dan nilai-nilai islam dalam diri pribadi. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, tokoh agama sudah mencerminkan contoh yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti solat berjamaah dan mengajak perbuatan beribadah lainnya. Akan tetapi tidak semua contoh perilaku tersebut diikuti oleh masyarakat, kurang pedulinya tokoh agama dengan perubahan moral yang terjadi dimasyarakat sehingga maraknya perbuatan yang menyimpang dikalangan pemuda/remaja. Prinsip-prinsip moral kurang terealisasikan kepada masyarakat.

Lampiran 14

Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil Kelurahan Adipuro	Ya	
2.	Struktur kepengurusan majelis/masjid		Tidak
3.	Jadwal kegiatan keagamaan/pengajian	Ya	
4.	Dokumentasi wawancara dengan kiai dan masyarakat	Ya	
5.	Dokumentasi lainnya yang masih berkaitan...	Ya	

Gambar 4.3

Jadwal Kegiatan Keagamaan

JADWAL KEGIATAN PENGAJIAN MASJID NURUL HUDA

YASINAN	TAWAJJHAN	MANAQIB
Bapak-bapak : Malam Jumat Ibu-ibu : Jumat Ba'da Dzuhur	Bapak-bapak : Malam Selasa Ibu-ibu : Selasa Pagi	Setiap Tanggal 11 (Semua Jamaah Bapak&Ibu Manaqib)

TPA	SHOLAWAT AL-BARJANZI
Setiap Hari Ba'da Asar	Malam Minggu ke-4 Akhir Bulan



Wawancara Dengan Tokoh Agama



Wawancara Dengan Masyarakat



Wawancara Dengan Masyarakat

SKRIPSI SEPTI ACC

by jasa cek turnitin

Submission date: 19-Jun-2024 05:37PM (UTC-0600)
Submission ID: 2405500302
File name: SKRIPSI_SEPTI_ACC.pdf (1.02M)
Word count: 14258
Character count: 93091

 20/2019
6
Novita Herawati
M.Pd

 Dipindai dengan CamScanner

 Dipindai dengan CamScanner

SKRIPSI SEPTI ACC

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	vdocuments.mx Internet Source	1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%

 29/02/2019
Novita Herawati M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Septiani lahir di Adipuro pada tanggal 18 September 2001. Anak ketiga dari pasangan Bapak Wardoyo dan Ibu Surtini. Yang mempunyai 4 saudara yaitu 2 kakak dan 1 adik, kakaknya bernama Agus Setiawan dan Eri Apriyani serta adik yang bernama Naura Julita Ramadani. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di (TK) Satu Atap Adipuro, kemudian melanjutkan pendidikan

Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Adipuro. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Trimurjo dan melanjutkan kejenjang sekolah terakhir di SMA Negeri 2 Metro. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama islam sejak tahun 2020.